



# KAJIAN MASTER PLAN KAWASAN BENUA KAYONG

KABUPATEN KETAPANG, PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan Purbakala 2018  
BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA WILAYAH KERJA KALIMANTAN



**KAJIAN MASTER PLAN**  
**KAWASAN BENUA KAYONG**  
KABUPATEN KETAPANG, PROVINSI KALIMANTAN BARAT



BALAI PELESTARIAN CAGAR BUDAYA KALIMANTAN TIMUR  
WILAYAH KERJA KALIMANTAN  
DIREKTORAT JENDERAL KEBUDAYAAN  
KEMENTERIAN PEDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

# LEMBAR PENGESAHAN

## PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN LAPORAN KEGIATAN

Laporan Yang Berjudul : Laporan Kajian Master Plan Kawasan Benua Kayong  
Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat

Kegiatan : (5181) Pelestarian dan Pengelolaan Peninggalan  
Purbakala

Indikator Kinerja Kegiatan : (5181.006) Naskah Pelestarian Cagar Budaya

Satuan Ukur dan Jenis  
Keluaran : Naskah

Volume : 1

Samarinda, November 2018

Disetujui,  
Kepala

Diperiksa,  
Kasie Pelindungan, Pengembangan dan  
Pemanfaatan



Drs. Budhy Sancoyo, M.A.  
NIP 196103021985031001



Drs. Budi Istiawan  
NIP 196609211993031001

# DAFTAR PENYUSUN

- Pengarah : Drs. Budhy Sancoyo, M.A.
- Penanggung Jawab : Drs. Budi Istiawan
- Nara sumber : 1. Prof. Dr. Inajati Adrisijanti  
2. Drs. Muhammad Romli  
3. Dra. Djaliati Sri Nugrahani, M.A.
- Tenaga Ahli : 1. Drs. Edi Triharyantoro  
2. Dana Listiana, S.S M.A  
3. Ida Bagus Putu Prajna Yogi, M.A

# DAFTAR PENYUSUN

## Pelaksana :

### Pengumpulan data

1. Stevanus Reawaru
2. Ni Made Apri Astuti, S.S
3. Triza Galih Gumilang, S.T
4. Lea Purwyana Sari Elvida, SS
5. Dheby Herdiyanto, S.T
6. Eva Deltiani Tince Hutapea, S.Si
7. Alfithra Paramanandana Samosir, S.Ars
8. Sardi S.Pd
9. Muhammad Zaini, A.Md
10. M. Mukhtar Lukfi Adib

### Sosialisasi

1. Kartika Nurani
2. Mayang Sari, SIP
3. Wisnu Aswien, A.Md
4. Gerri Ashari Pratama, A.Md

# SAMBUTAN KEPALA BPCB KALIMANTAN TIMUR



Sebagaimana diketahui, Kota Ketapang merupakan salah satu kota tertua di wilayah Kalimantan Barat yang dibuktikan dengan keberadaan Kerajaan Tanjungpura-Matan yang merupakan kerajaan tertua di Kalimantan Barat. Hal ini berdasarkan Negarakertagama yang menyebutkan bahwa awal mula kerajaan pertama di Kalimantan Barat bernama *tanjungpura* (tanjung negara) dari masa Hindu. Dan wilayah kerajaan tersebut diperkirakan berada di Ketapang sampai datangnya budaya Islam (Kerajaan Matan). Proses budaya tersebut tidak terlepas dari budaya material yang ditinggalkan saat ini.

Kawasan Benua Kayong di Kabupaten Ketapang memiliki potensi wisata budaya dan religi dengan adanya peninggalan situs dari masa Hindu hingga masa Islam, yaitu Situs Candi Negeri Baru, Makam Keramat Tujuh, Makam Keramat Sembilan, Keraton Kerajaan Matan Ketapang, dan Kompleks Makam Raja-Raja Matan. Berdasarkan sejarah dan adanya potensi arkeologis yang ada di Kawasan Benua Kayong, situs dan peninggalan tersebut perlu dilakukan pelestarian dan pengembangan.

Sebagai langkah awal dalam pelestarian situs tersebut, perlu dilakukan pengembangan cagar budaya yang ada. Salah satu kegiatan tersebut adalah dengan membuat kajian di kawasan Benua Kayong yang berada di Kabupaten Ketapang. Hal ini bertujuan untuk memberikan arahan pelestarian dan pengelolaan cagar budaya menuju ke arah yang lebih baik, sekaligus menumbuhkan apresiasi masyarakat akan nilai penting cagar budaya, sehingga dapat menjadi identitas masyarakat.

## SAMBUTAN

Laporan ini memuat tentang hal-hal yang berkaitan dengan potensi situs, permasalahan, kebijakan dan strategi, serta beberapa program yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan. Laporan ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pengelolaan kawasan yang sesuai dengan prinsip-prinsip pelestarian dan pemanfaatan yang berkelanjutan, serta dapat mewakili berbagai kepentingan yang ada di kawasan ini.

Selanjutnya, ungkapan terima kasih saya sampaikan kepada beberapa pihak yang telah membantu dan bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan dan penyusunan laporan ini. Akhir kata, semoga hasil kajian ini dapat membantu pemerintah daerah dan masyarakat dalam rangka pengelolaan Kawasan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang di bidang Cagar Budaya dan tinggalan masa lalu.

Ketapang, November 2018



Drs. Budhy Sancoyo, M.A.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat, rahmat, dan hidayah-Nya, laporan kegiatan kajian Masterplan Kawasan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat dapat disusun dan diselesaikan. Laporan ini disusun berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 11 s.d. 20 November 2018 oleh tim kegiatan masterplan di Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Laporan ini berisi tentang rencana induk Kawasan Benua Kayong sebagai tahap awal dalam Pelestarian Cagar Budaya.

Pembuatan Masterplan Kawasan Benua Kayong ini tidak terlepas dari kerja sama, dukungan, dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu dengan kemampuan dan pemikirannya dari penyusunan konsep, pengumpulan data hingga penyusunan dan penyelesaian laporan. Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kepala Balai Pelestarian Cagar Budaya (BPCB) Kalimantan Timur yang telah memberikan kesempatan, arahan, dan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan.
2. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Ketapang (yang telah mengirimkan staf-nya dalam kegiatan ini).
3. Kepala Balai Arkeologi (Balar) Kalimantan Selatan (yang telah mengirimkan staf-nya dalam kegiatan ini).
4. Kepala Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB) Kalimantan Barat (yang telah mengirimkan staf-nya dalam kegiatan ini).

# KATA PENGANTAR

5. Prof. Dr. Inajati Adrisijanti, selaku narasumber.
6. Drs. Muhammad Romli, selaku narasumber.
7. Dra. Djaliati Sri Nugrahani, M.A., selaku narasumber.
8. Drs. Edi Triharyantoro yang telah membantu selama kegiatan di lapangan.
9. Pihak Keraton Matan.
10. Camat Benua Kayong, Lurah Mulia Kerta, Kepala Desa Negeri Baru serta seluruh masyarakat.
11. Beberapa pihak yang tidak dapat kami sebut satu-persatu yang telah memberikan bantuan moril maupun arahan, serta tenaga dari pra kegiatan sampai terselesaikannya laporan ini.

Kami menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, masukan dan saran dari berbagai pihak sangat kami harapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat dalam menentukan kebijakan yang berkaitan dengan pelestarian dan pemanfaatan Cagar Budaya di masa mendatang.

Ketapang, November 2018

Tim Pelaksana Kegiatan

# DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	<b>3</b>		
DAFTAR PENYUSUN	4		
SAMBUTAN KEPALA BPCB KALIMANTAN TIMUR	6		
KATA PENGANTAR	8		
DAFTAR ISI	10		
<b>1. PENDAHULUAN</b>	<b>11</b>		
1.1 LATAR BELAKANG	12		
1.2 TUJUAN	13		
1.3 SASARAN	13		
<b>2. KONDISI KAWASAN SAAT INI</b>	<b>14</b>		
2.1 IDENTIFIKASI LOKASI KAJIAN	15		
2.2 SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA	17		
2.3 MASYARAKAT	51		
2.4 PERSEPSI MASYARAKAT	67		
		<b>3. PERMASALAHAN SAAT INI</b>	<b>73</b>
		3.1 KERATON KERAJAAN MATAN	74
		3.2 MAKAM KERAMAT TUJUH	84
		3.3 ASTANA RAJA PANGERAN IRANATA	92
		3.4 CANDI NEGERI BARU	101
		3.5 MAKAM KERAMAT SEMBILAN	109
		<b>4. DESAIN CAGAR BUDAYA</b>	<b>117</b>
		4.1 DESAIN SITUS	118
		4.2 DESAIN KAWASAN	127
		4.3 PROGRAM KERJA	130
		<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>134</b>

# 1.

# PENDAHULUAN



- Kecamatan Benua Kayong terletak di Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat
- Kecamatan Benua Kayong memiliki potensi cagar budaya atau objek diduga cagar budaya (ODCB) yaitu **Situs Candi Negeri Baru, Makam Keramat Tujuh, Makam Keramat Sembilan, Keraton Kerajaan Matan Ketapang, Rumah Besar, Kompleks Makam Raja-Raja Matan dan Astana Raja Pangeran Iranata**
- Satu dari Cagar Budaya tersebut memiliki bukti fisik sejarah tertua, yaitu nisan Makam Keramat Sembilan di Negeri Baru, yang bertarikh tahun 1340 Saka atau 1418 Masehi.
- Pengelolaan cagar budaya yang ada perlu disusun suatu rencana induk pelestarian sebagai pedoman pelaksanaan.

## 1.2.

## TUJUAN

**Memberikan arahan pelestarian dan pengelolaan cagar budaya di Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat yang berkaitan dengan menumbuhkan apresiasi masyarakat akan nilai penting cagar budaya dan menjadikan sebagai identitas masyarakat.**

## 1.3.

## SASARAN

- 1. Tersusunnya arahan pelestarian dan pengelolaan cagar budaya**
- 2. Meningkatnya apresiasi masyarakat terhadap cagar budaya**
- 3. Menguatnya cagar budaya sebagai identitas masyarakat.**

# 2.

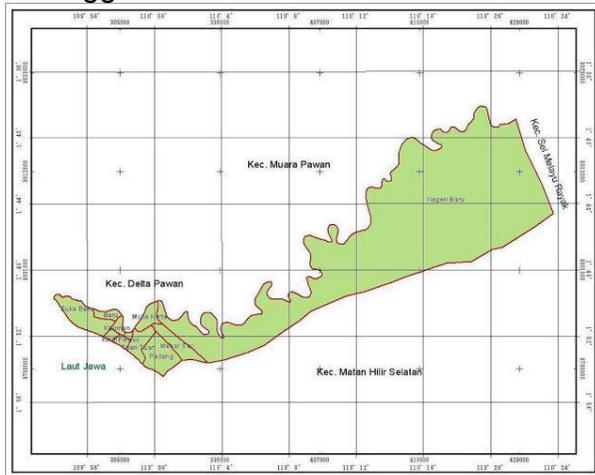
## **KONDISI KAWASAN SAAT INI**



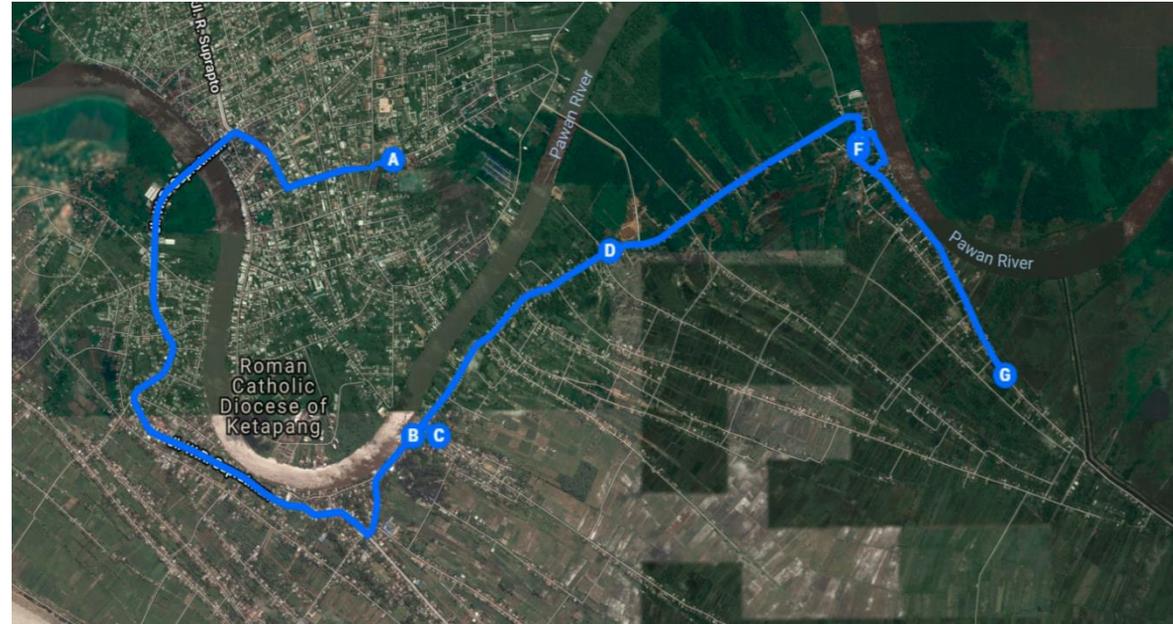
## 2.1. IDENTIFIKASI LOKASI KAJIAN

Kawasan Cagar Budaya Benua Kayong secara administrasi terletak di Kelurahan Mulia Kerta dan Desa Negeri Baru Kecamatan Benua Kayong Kabupaten Ketapang Provinsi Kalimantan Barat.

Kawasan ini dari ibukota kabupaten dapat di akses melalui jalan Pangeran Kesumajaya sebagai akses jalan utama, dengan waktu tempuh 15 Menit menggunakan mobil.



Kecamatan Benua Kayong



- A. Kantor Bupati Ketapang
- B. Keraton Kerajaan Matan
- C. Makam Astana Tanjungpura
- D. Makam Keramat 7
- E. Astana Raja Pangeran Iranata
- F. Candi Negeri Baru
- G. Makan Keramat 9

## 2.1.

# IDENTIFIKASI LOKASI KAJIAN



Jalan Pangeran Kesumajaya merupakan akses utama menuju kawasan



Penunjuk arah kawasan cagar budaya



Gerbang sebagai penanda kawasan



Dermaga penyeberangan motor



## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA



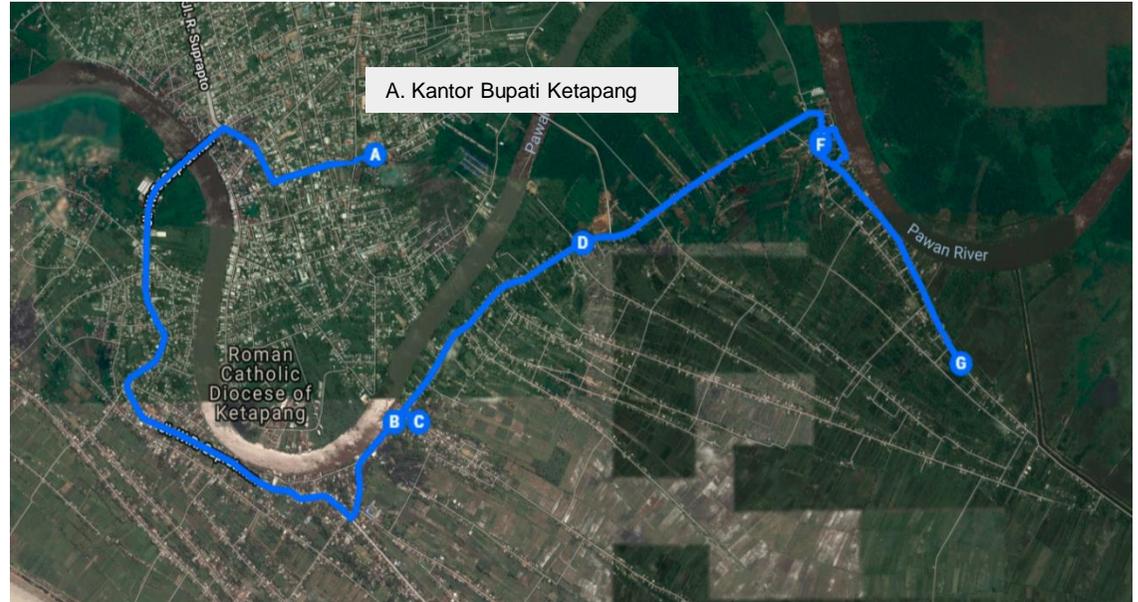
B. Keraton Kerajaan Matan



C, Komplek Makam Raja-raja Matan



D. Makam Keramat Tujuh



E. Astana Raja Pangeran Iranata



F. Situs Candi Negeri Baru



G. Makam Keramat Sembilan

## 2.2.

## SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

# KERATON KERAJAAN MATAN KETAPANG



Secara administratif Keraton Kerajaan Matan berada di jalan Pangeran Kesumajaya, Desa Mulia Kerta, Kecamatan Benua Kayong.

Lokasi Keraton Matan apabila ditempuh dengan jalan darat kurang lebih berjarak 12 km atau sekitar 15 menit dari pusat kota.

Kondisi saat ini Keraton Matan dipergunakan sebagai museum yang menampilkan berbagai memorabilia koleksi istana, seperti singgasana sultan dan permaisurinya, foto sultan dan keluarganya, kain tenun khas kerajaan, tempat tidur Panembahan Gusti Muhammad Saunan, aneka batik kuno, serta benda-benda dan peralatan-peralatan peninggalan Kesultanan Tanjungpura lainnya.

Keraton Matan diperkirakan dibangun pada tahun 1924 M. Bangunan ini ditempati oleh Gusti Muhammad Saunan pada saat berkuasa di Kerajaan Simpang – Matan. Istana Muliakarta pertama kali dibangun oleh Pangeran Perdana Menteri yang bergelar Haji Muhammad Sabran, Sultan ke-14 Kesultanan Tanjungpura, yang bertahta dari tahun 1845 sampai dengan tahun 1924 M.

Namun, istana ini terus mengalami renovasi dan rekonstruksi beberapa kali, sehingga menjadi seperti yang terlihat sekarang ini. Panembahan Gusti Muhammad Saunan (1908-1944), Sultan ke-16, adalah Sultan yang merombak istana tersebut secara besar-besaran dan mengganti arsitektur Istana Muliakarta dengan gaya arsitektur Eropa.

## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## MUSEUM GUSTI SAUNAN

## LINGKUNGAN



TAMAN GM SAUNAN



GERBANG



PARIT

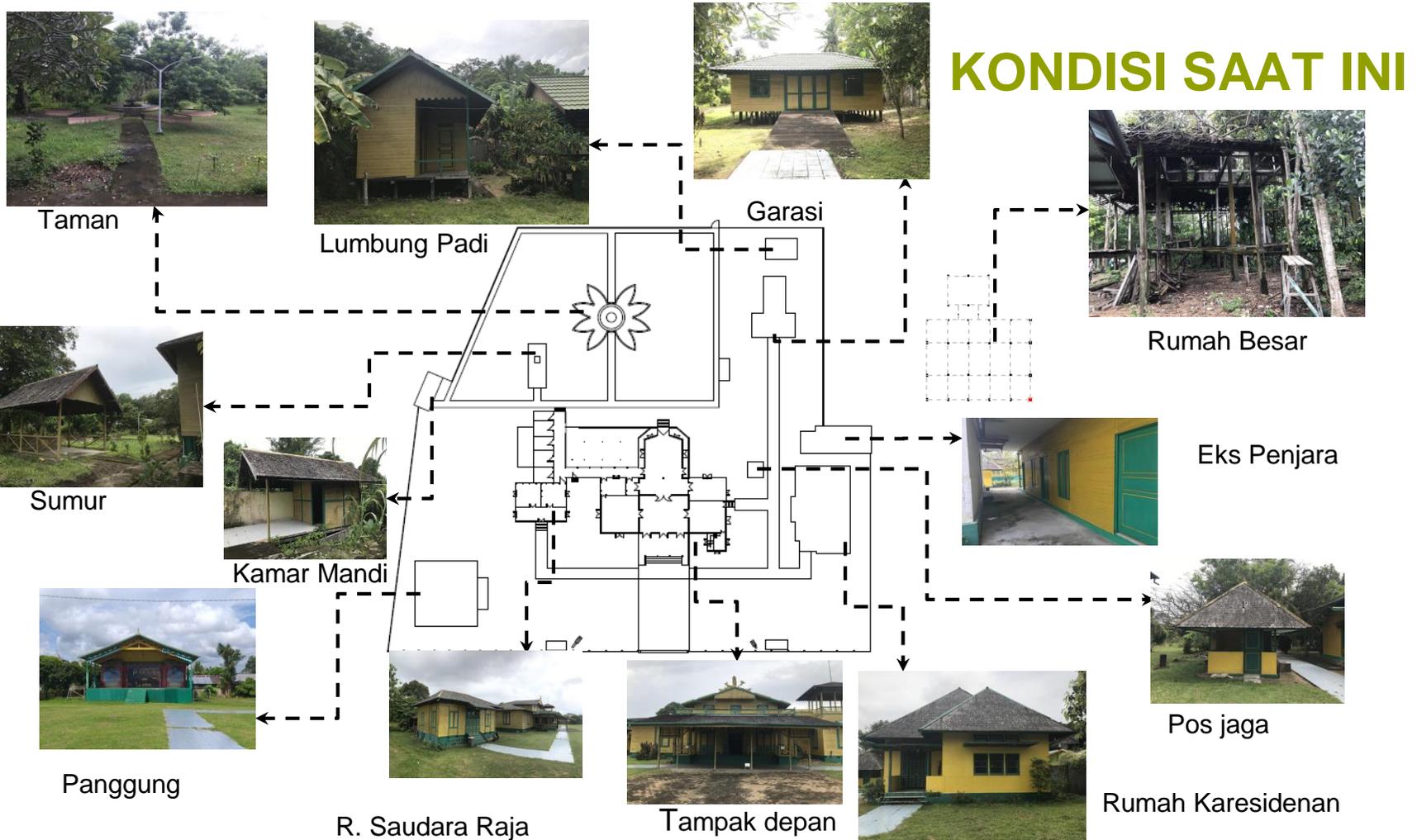


TEMPAT PARKIR

## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## MUSEUM GUSTI SAUNAN



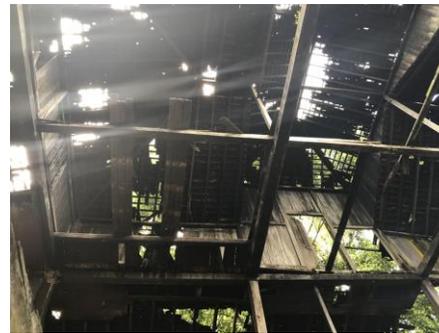
## 2.2.

## SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

Rumah Besar merupakan eks keraton sebelum keraton Matan dibangun. Rumah ini digunakan oleh Gusti Haji Muhammad Sabran ketika menjabat sebagai raja.

## KONDISI SAAT INI

## RUMAH BESAR



## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA MATAN



## KONDISI SAAT INI

Lokasi kompleks makam Raja-Raja Matan berada di areal kompleks kuburan muslim. Komplek ini terdiri atas dua bangunan bercungkup, bangunan yang pertama mempunyai 3 makam dan bangunan yang kedua mempunyai 8 makam

Dibangunan pertama terdapat makam Panembahan Haji Muhammad Sabran anak dari Pangeran Jaya Anom. Beliau memerintah Kerajaan Matan pada tahun 1847- 1908. Selain itu terdapat 2 makam lainnya yang diduga istri dan anak beliau. Sedangkan di bangunan kedua terdapat makam keluarga dari Panembahan Haji Muhammad Sabran



## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

### KRITERIA CAGAR BUDAYA\*

berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;	√
mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;	√
memiliki arti khusus bagi	
sejarah,	√
ilmu pengetahuan,	√
pendidikan	√
agama	√
kebudayaan	√
memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa	√

\*Museum Gusti Saunan, Rumah Besar Dan Kompleks Makam Raja-Raja Matan

## 2.3.

## SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## MUSEUM GUSTI SAUNAN

PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA					
REGISTRASI NASIONAL		PELESTARIAN			
a. Pendaftaran	31/03/2017	A. Pelindungan		C. Pemanfaatan	
b. Pengkajian		1. Penyelamatan,		1. Agama,	
c. Penetapan		2. Pengamanan,		2. Sosial,	√
d. Pencatatan		3. Zonasi,		3. Pendidikan,	√
e. Pemeringkatan		4. Pemeliharaan		4. Ilmu Pengetahuan,	√
f. Penghapusan		5. Pemugaran		5. Teknologi,	
		B. Pengembangan		6. Kebudayaan,	√
		1. Penelitian		7. Pariwisata.	√
		2. Revitalisasi			
		3. Adaptasi			√

## REGULASI

Surat Keputusan Bupati Ketapang Nomor 492 Tahun 2016 Tentang Penetapan Cagar Budaya Benda, Bangunan, Struktur, Situs dan Kawasan Cagar Budaya Kabupaten Ketapang.

√

Daftar Inventaris Cagar Budaya Direktorat Peninggalan Purbakala Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dengan nomor 2/26-04/E/13

√

Sistem Registrasi Nasional Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Museum dengan nomor PO2017033100362 dan status objek Dalam Proses Verifikasi Dinas Daerah.

√

## 2.3.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## MAKAM KERAMAT TUJUH



Kompleks Makam keramat Tujuh secara administratif terletak di Jl. Pangeran Kesumajaya, Desa Mulia Kerta, Kecamatan Benua Kayong, Provinsi Kalimantan Barat.

Secara astronomis berada pada  $1^{\circ} 51' 1.40''$  LS dan  $109^{\circ} 59' 35.27''$  BT.

Lokasi kompleks berada di areal kompleks kuburan muslim yang mempunyai luas lahan  $3.493,5 \text{ m}^2$ , terdiri atas dua bangunan bercungkup, bangunan yang pertama mempunyai 5 makam dan bangunan yang kedua mempunyai 2 makam

Nama Keramat tujuh disesuaikan dengan jumlah tujuh makam yang dikeramatkan oleh masyarakat setempat. Bentuk dasar nisan segiempat pipih, terdapat inskripsi berupa angka tahun yang dipahatkan pada badan nisan dibuat dengan menggunakan huruf Jawa sedangkan yang berupa ayat Al-Quran dengan huruf Arab. Semua nisan pada makam ini bergaya Troloyo. Angka tahun Saka pada inskripsi makam keramat tujuh yaitu tahun 1441 M dan 1428 atau 1418 M. Apabila diasumsikan angka tahun tersebut merupakan angka tahun kematian seseorang maka diperkirakan bahwa abad ke-15 M sudah terdapat sejumlah pemeluk agama Islam di Ketapang.



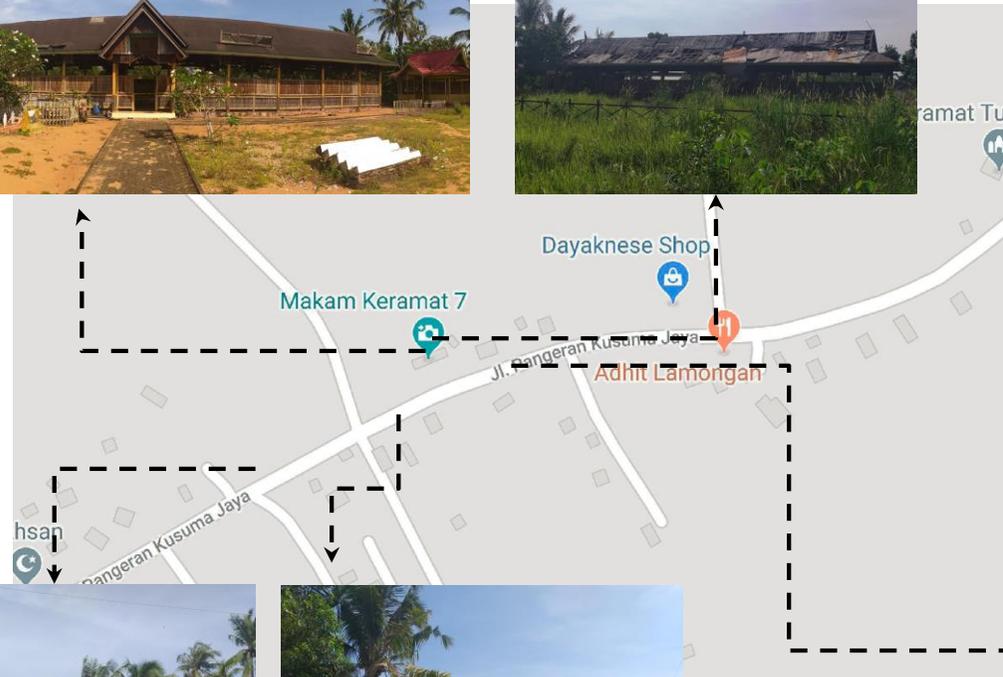
## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## MAKAM KERAMAT TUJUH



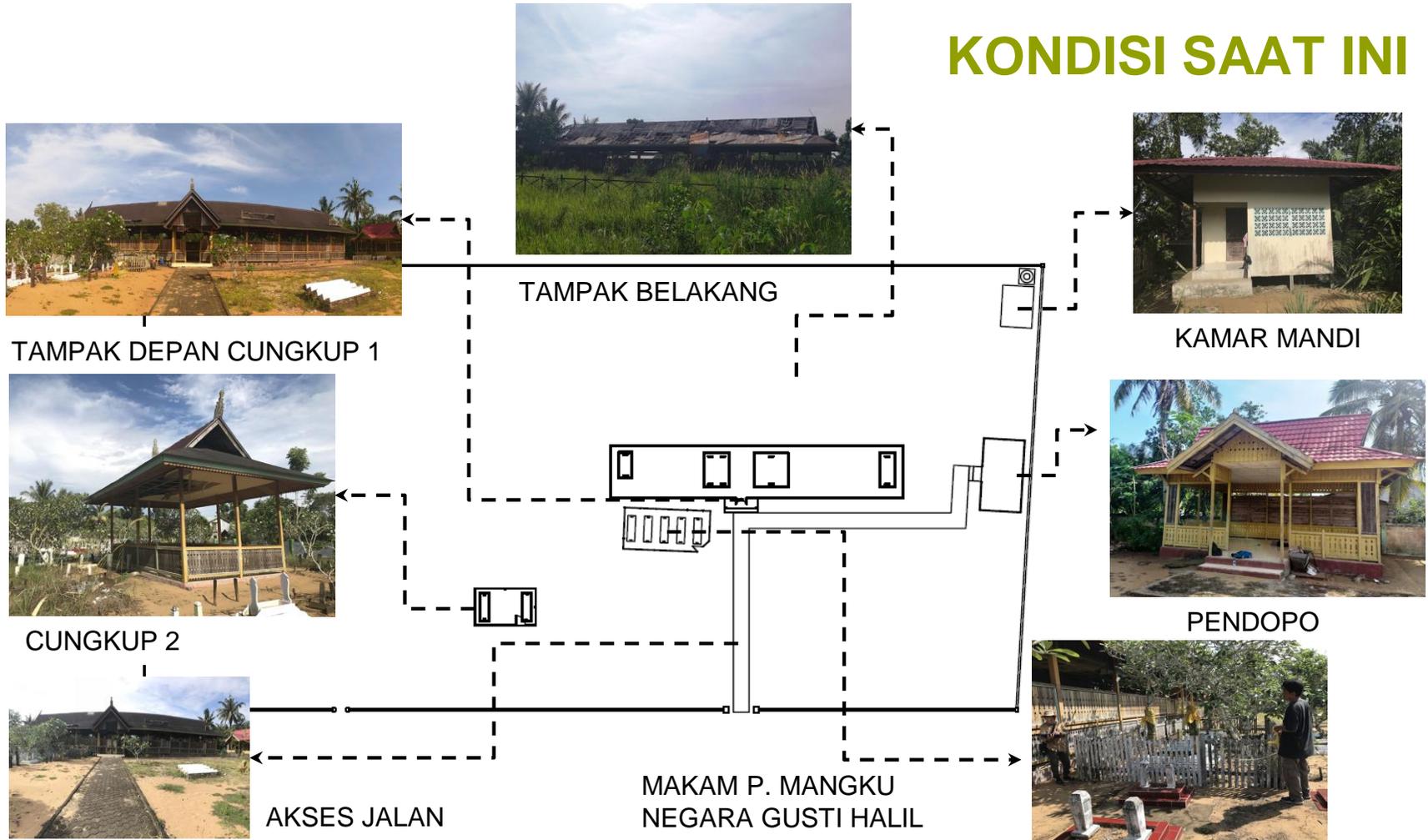
## LINGKUNGAN



## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

MAKAM KERAMAT TUJUH



## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## MAKAM KERAMAT TUJUH

KRITERIA CAGAR BUDAYA	
berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;	√
mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;	√
memiliki arti khusus bagi	
sejarah,	√
ilmu pengetahuan,	√
pendidikan	√
agama	√
kebudayaan	√
memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa	√

## 2.2.

## SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## MAKAM KERAMAT TUJUH

PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA				
REGISTRASI NASIONAL		PELESTARIAN		
a. Pendaftaran	07/08/2017	A. Pelindungan		C. Pemanfaatan
b. Pengkajian		1. Penyelamatan,		1. Agama, √
c. Penetapan		2. Pengamanan,	√	2. Sosial,
d. Pencatatan		3. Zonasi,		3. Pendidikan, √
e. Pemeringkatan		4. Pemeliharaan	√	4. Ilmu Pengetahuan, √
f. Penghapusan		5. Pemugaran	-	5. Teknologi,
		B. Pengembangan		6. Kebudayaan, √
		1. Penelitian	√	7. Pariwisata. √
		2. Revitalisasi		
		3. Adaptasi		--

## REGULASI

Surat Keputusan Bupati Ketapang Nomor 492 Tahun 2016 Tentang Penetapan Cagar Budaya Benda, Bangunan, Struktur, Situs dan Kawasan Cagar Budaya Kabupaten Ketapang.	√
Daftar Inventaris Cagar Budaya Direktorat Peninggalan Purbakala Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dengan nomor 2/26-04/C/7	√
Sistem Registrasi Nasional Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Museum dengan nomor PO2017090700362 dan status objek Dalam Proses Verifikasi Dinas Daerah.	√

## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## ASTANA RAJA PANGERAN IRANATA



Astana Raja Pangeran Iranata secara administratif terletak di Jl. Pangeran Iranata, Desa Negeri Baru, Kecamatan Benua Kayong. Provinsi Kalimantan Barat. Secara astronomis berada pada X 389799 Y 9796165.

Lokasi kompleks berada di areal kompleks kuburan muslim yang mempunyai luas lahan 3.493,5 m<sup>2</sup>, Sekitar 75 meter di sebelah utara reruntuhan bekas Candi Negeri Baru. Pangeran Iranata merupakan anak dari Giri Kusuma (Panembahan Sorgi) dengan Ratu Mas Jaintan (Putri dari Kerajaan Landak).

Pangeran Iranata merupakan salah satu penyebar agama Islam di Kerajaan Benua Lama. Komplek makam tersebut selain berisi makam Pangeran Iranata sebagai tokoh utama juga terdapat 12 makam sejumlah tokoh lain yang tidak diketahui identitasnya.

makam Pangeran Iranata memiliki nisan yang dibuat dari batu hitam, berbentuk bulat seperti gada dan pada bagian atas meruncing

Di nisan tersebut terdapat inskripsi menggunakan huruf Arab berisi tokoh dan tahun namun sudah aus. Tulisan yang masih dapat dibaca berbunyi *marhum pangeran ira...*



## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## ASTANA RAJA PANGERAN IRANATA



Tampak depan



Jalan didepan situs



Tampak samping



Tampak samping



Bagian belakang

## LINGKUNGAN

## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

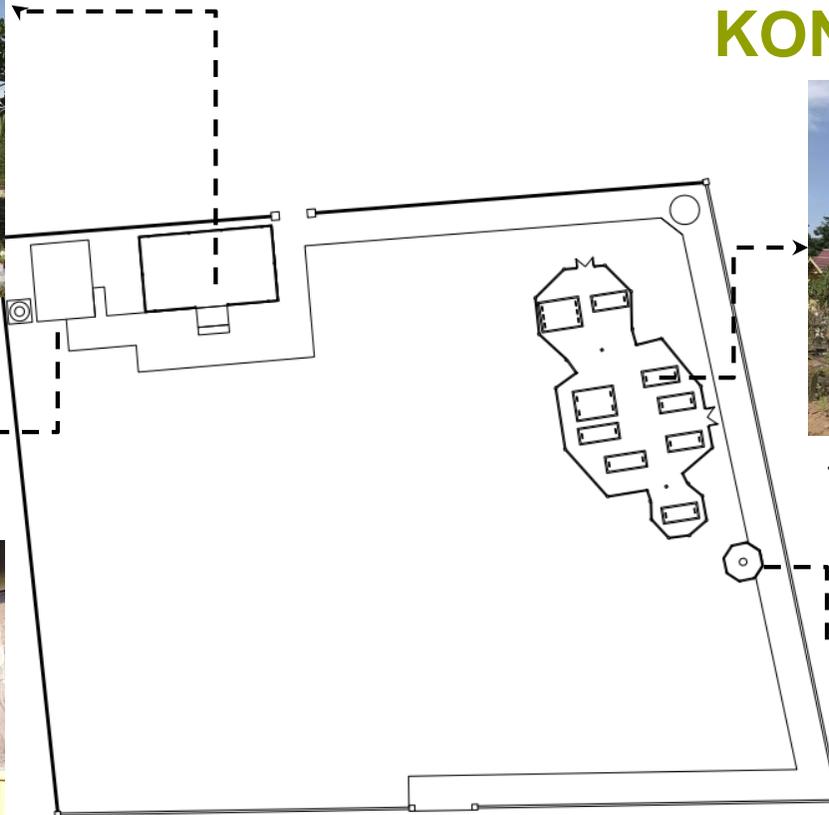
ASTANA RAJA PANGERAN IRANATA



PENDOPO



KAMAR MANDI



## KONDISI SAAT INI



TAMPAK DEPAN CUNGKUP



LINGGA

## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

### ASTANA RAJA PANGERAN IRANATA

KRITERIA CAGAR BUDAYA	
berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;	√
mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;	√
memiliki arti khusus bagi	
sejarah,	√
ilmu pengetahuan,	√
pendidikan	√
agama	√
kebudayaan	√
memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa	√

## 2.2.

## SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## ASTANA RAJA PANGERAN IRANATA

PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA					
REGISTRASI NASIONAL		PELESTARIAN			
a. Pendaftaran	15/11/2018	A. Pelindungan		C. Pemanfaatan	
b. Pengkajian		1. Penyelamatan,	-	1. Agama,	√
c. Penetapan		2. Pengamanan,	√	2. Sosial,	
d. Pencatatan		3. Zonasi,		3. Pendidikan,	√
e. Pemeringkatan		4. Pemeliharaan	-	4. Ilmu Pengetahuan,	√
f. Penghapusan		5. Pemugaran	-	5. Teknologi,	
		B. Pengembangan		6. Kebudayaan,	√
		1. Penelitian	√	7. Pariwisata.	√
		2. Revitalisasi			
		3. Adaptasi	--		

---

## REGULASI

Surat Keputusan Bupati Ketapang Nomor 492 Tahun 2016 Tentang Penetapan Cagar Budaya Benda, Bangunan, Struktur, Situs dan Kawasan Cagar Budaya Kabupaten Ketapang. ✓

Sistem Registrasi Nasional Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Museum dengan nomor PO2014101200005 dan status objek Lolos Verifikasi, dalam Tahap Kajian dan Penilaian Tim Ahli. ✓

---

## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## CANDI NEGERI BARU



Situs Candi Negeri Baru terletak di Desa Negeri Baru, Kecamatan Benua Kayong, Kabupaten Ketapang, Provinsi Kalimantan Barat. Situs ini terdiri dari tumpukan bata merah yang mengindikasikan sebuah pondasi candi. Hasil penggalian yang pernah dilakukan, candi ini terdiri dari 3 bangunan, namun bangunan kedua dan ketiga belum dapat diketahui secara pasti denah dasarnya karena belum dapat ditampakkan secara keseluruhan.

Bangunan pertama memiliki ukuran 5,4×5,4 meter dengan bata merah berukuran panjang antara 32-36 cm, ketebalan bata antara 4-6 cm, dan lebar bata antara 13-17 cm. Namun tidak diketahui dari pondasi tersebut memiliki bilik/ruang atau tidak. Melihat hasil ekskavasi, bangunan ini hanya bagian kakinya saja yang masih tersusun. Struktur kaki yang tersisa ditemukan paling tinggi 135 cm dan terendah 85 cm dari pondasi batu. Dilihat dari bentuk bangunan secara horizontal, pintu masuk diperkirakan terletak di sisi barat dengan selasar dari bata setebal 1 lapis.



## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## CANDI NEGERI BARU



Tampak Depan



Kondisi jalan di depan situs

## LINGKUNGAN



Tampak Belakang



Aktivitas penambangan pasir

## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## CANDI NEGERI BARU



Tampak Depan



Kondisi Reruntuhan

## KONDISI SAAT INI



Bekas Reruntuhan



Aktivitas tambang pasir



## 2.2.

## SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

### CANDI NEGERI BARU

KRITERIA CAGAR BUDAYA	
berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;	√
mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;	√
memiliki arti khusus bagi	
sejarah,	√
ilmu pengetahuan,	√
pendidikan	√
agama	√
kebudayaan	√
memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa	√

## 2.2.

## SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## CANDI NEGERI BARU

PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA				
REGISTRASI NASIONAL		PELESTARIAN		
a. Pendaftaran	31/03/2017	A. Pelindungan		C. Pemanfaatan
b. Pengkajian		1. Penyelamatan,		1. Agama, √
c. Penetapan		2. Pengamanan,	√	2. Sosial,
d. Pencatatan		3. Zonasi,		3. Pendidikan, √
e. Pemeringkatan		4. Pemeliharaan	√	4. Ilmu Pengetahuan, √
f. Penghapusan		5. Pemugaran	-	5. Teknologi,
		B. Pengembangan		6. Kebudayaan, √
		1. Penelitian	√	7. Pariwisata. √
		2. Revitalisasi		
		3. Adaptasi		--

---

## REGULASI

Surat Keputusan Bupati Ketapang Nomor 492 Tahun 2016 Tentang Penetapan Cagar Budaya Benda, Bangunan, Struktur, Situs dan Kawasan Cagar Budaya Kabupaten Ketapang. ✓

Sistem Registrasi Nasional Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Museum dengan nomor PO2017033100213 dan status objek Dalam Proses Verifikasi Dinas Daerah. ✓

---

## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## MAKAM KERAMAT SEMBILAN



Kompleks Makam keramat Sembilan secara administratif terletak di Jl. Pangeran Kesumajaya, Desa Negeri Baru, Kecamatan Benua Kayong. Provinsi Kalimantan Barat. Secara astronomis berada pada X 390980 Y 9994620. Lokasi kompleks berada di areal kompleks kuburan muslim yang mempunyai luas lahan 3.493,5 m<sup>2</sup>, terdiri atas tiga bangunan bercungkup, bangunan yang pertama mempunyai 10 makam, bangunan yang kedua mempunyai 1 makam dan bangunan yang ketiga mempunyai 1 makam.

Nama Keramat 9 disesuaikan dengan jumlah sembilan makam yang dikeramatkan oleh masyarakat setempat. Komplek Makam Keramat 9 terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok utara yang berisi dua makam dan kelompok selatan yang berisi tujuh makam. Bentuk dasar nisan segi empat pipih, terdapat inskripsi berupa angka tahun yang dipahatkan pada badan nisan dibuat dengan menggunakan huruf Jawa sedangkan yang berupa ayat Al-Quran dengan huruf Arab. Terdapat empat makam di kelompok sisi selatan yang memiliki angka tahun yaitu 1354 S, 1354 S, 1360 S dan 1354 S.



## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## MAKAM KERAMAT SEMBILAN



Tampak Depan



Tampak Belakang



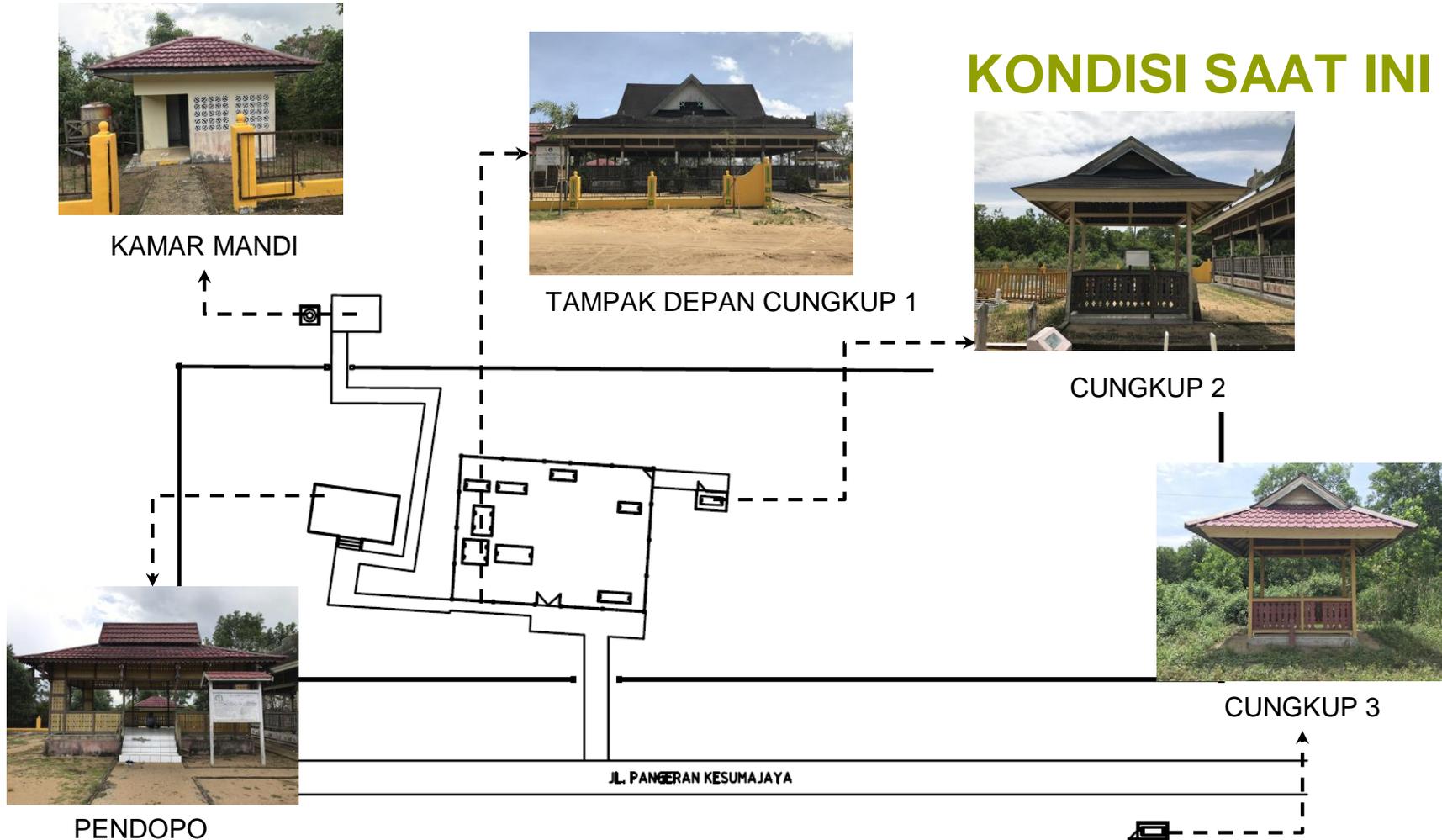
Akses Jalan di Depan Makam

## LINGKUNGAN

## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

MAKAM KERAMAT SEMBILAN



## 2.2.

# SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

### MAKAM KERAMAT SEMBILAN

KRITERIA CAGAR BUDAYA	
berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih;	√
mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun;	√
memiliki arti khusus bagi	
sejarah,	√
ilmu pengetahuan,	√
pendidikan	√
agama	√
kebudayaan	√
memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa	√

## 2.2.

## SUMBER DAYA CAGAR BUDAYA

## MAKAM KERAMAT SEMBILAN

PENGELOLAAN CAGAR BUDAYA					
REGISTRASI NASIONAL		PELESTARIAN			
a. Pendaftaran	07/09/2017	A. Pelindungan		C. Pemanfaatan	
b. Pengkajian		1. Penyelamatan,	-	1. Agama,	√
c. Penetapan		2. Pengamanan,	√	2. Sosial,	-
d. Pencatatan		3. Zonasi,	-	3. Pendidikan,	√
e. Pemeringkatan		4. Pemeliharaan	√	4. Ilmu Pengetahuan,	√
f. Penghapusan		5. Pemugaran	-	5. Teknologi,	-
		B. Pengembangan		6. Kebudayaan,	√
		1. Penelitian	√	7. Pariwisata.	√
		2. Revitalisasi	-		
		3. Adaptasi	--		

## REGULASI

Surat Keputusan Bupati Ketapang Nomor 492 Tahun 2016 Tentang Penetapan Cagar Budaya Benda, Bangunan, Struktur, Situs dan Kawasan Cagar Budaya Kabupaten Ketapang. ✓

Daftar Inventaris Cagar Budaya Direktorat Peninggalan Purbakala Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata dengan nomor 2/26-04/C/6 ✓

Sistem Registrasi Nasional Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Museum dengan nomor PO2017090700309 dan status objek Dalam Proses Verifikasi Dinas Daerah. ✓

## 2.3.

## MASYARAKAT

Komposisi penduduk di Kelurahan Mulia Kerta dan Desa Negeri Baru berdasarkan jenis kelamin tahun 2017

Desa/Kelurahan	Luas (Km <sup>2</sup> )	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Orang	Kepadatan Penduduk (Orang/Km <sup>2</sup> )
<b>Negeri Baru</b>	228,60	2.445	1.391	2.836	12
<b>Mulia Kerta</b>	22,90	3.692	3643	7.335	320

Sumber : Kecamatan Benua Kayong Dalam Angka 2018

Jumlah Keluarga Pra Keluarga Sejahtera (PraKS) dan Keluarga Sejahtera (KS) di Kelurahan Mulia Kerta dan Desa Negeri Baru berdasarkan jenis kelamin tahun 2017

Desa/Kelurahan	Pra KS	KS I	KS II	KS III	KS III+	Jumlah
<b>Negeri Baru</b>		291	234	106	21	65
<b>Mulia Kerta</b>		317	618	440	172	1.547

Sumber : Kecamatan Benua Kayong Dalam Angka 2018

**Mata Pencaharian Masyarakat**

Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Mulia Kerta dan Desa Negeri Baru cukup bervariasi, diantaranya adalah:

1. Anyaman Rotan;
2. Pembuatan Kerupuk;
3. Pembuatan Amplang;
4. Pembuatan Kopi Jahe dan bumbu rempah serbaguna di Kampung Arab
5. Pengrajin Batu Permata/akik Batu Kecubung ungu dan Kecubung Relaxa khas Matan;
6. Keramba Ikan Belida, Gabus dan Tengiri;
7. Usaha Mebel;
8. Pembuatan Kato (perahu);
9. Pembuatan Obat Tradisional;
10. Tambang Pasir,
11. Budidaya Tanaman Peluruh sebagai makanan hewan (kera, beruk, dsb).

## 2.3.

# MASYARAKAT

### Toponimi

Toponimi adalah nama tempat, asal-usul, arti, penggunaan dan tipologi, Berikut beberapa diduga toponimi yang terdapat di Benua Kayong, antara lain adalah:

1. Benua Lama;
2. Negeri Baru;
3. Tuan-tuan;
4. Kauman;
5. Kampung Arab.

## Budaya Intangible Heritage (Budaya Tak Benda)

## Melangi

Di dalam tradisi keraton terdapat kesenian melangi, yang tumbuh dari adanya tradisi melamin. Pada tradisi melamin, perempuan yang datang bulan pertama tinggal di dalam lamin selama  $\pm 2$ th. Para perempuan tersebut tidak boleh keluar dari lamin hingga diijinkan. Selama masa tersebut guru-guru di datangkan antara lain guru agama hingga membatik. Untuk mengisi waktu selama di lamin salah satu aktivitas yang dilakukan adalah melukis pada kain dengan media bulu ayam yang kemudian diberi pewarna.

## 2.3.

# MASYARAKAT

## Budaya Intangible Heritage (Budaya Tak Benda)

### Melangi

Modern kini proses melangi justru berkembang semakin mirip dengan proses membatik, hanya motif dan filosofinya memiliki perbedaan. Motif yang digunakan pada melangi merupakan motif bunga atau daun yang tadinya ditemukan para putri kerajaan di taman kerajaan. Melangi mengalami perubahan cara pembuatan karena tidak banyak lagi yang mampu melangi dengan cara yang lama



## 2.3.

# MASYARAKAT

## Budaya Intangible Heritage (Budaya Tak Benda)

### Tekatan Benang Emas

Tekatan merupakan gabungan antara kegiatan menjahit dan menyulam juga merajut. Tekatan menggunakan benang lempeng emas dan juga kain beludru.

### Lunggi

Lunggi atau juga di sebut dengan tenun yang menggunakan motif khas Kerajaan Matan.

## 2.3.

# MASYARAKAT

### Budaya Intangible Heritage (Budaya Tak Benda)



Tekatan Benang Emas

Melangi



Lunggu

## 2.3.

# SUMBER DAYA BUDAYA

## Budaya Intangible Heritage (Budaya Tak Benda)



**Kopi Jahe**



**Pengrajin Perak**



**Pengrajin Batu  
Permata/akik Kecubung**



**Anyaman rotan**



**Rumah Tua  
Kampung Arab**

## 2.3.

# POTENSI BUDAYA

## Budaya Intangible Heritage (Budaya Tak Benda)

### Potensi Kesenian

1. Bersyair/berpantun;
2. Hadrah.

### Potensi Cenderamata

1. Anyaman Rotan;
2. Kerupuk;
3. Amplang;
4. Kopi Jahe dan bumbu rempah serbaguna di Kampung Arab;
6. Perhiasan :
  - a. Pengrajin Batu Permata/akik Batu Kecubung ungu dan Kecubung Relaxa khas Matan;
  - b. Pengrajin Perak.

**Potensi Budaya Tangible (Budaya Bendawi)****Diduga Bangunan Cagar Budaya**

1. Sisa Saka Guru Masjid Attaqwa Kauman, di Kampung Kaum;
2. Rumah Tua Kopi Jahe, di Kampung Arab;
3. Rumah Kuno di Kampung Kauman;
4. Rumah Besar;
5. Rumah Tinggal Pangeran Mangkunegara;
6. Pastoran dan Kantor Dagang Belanda.

## 2.3.

# MASYARAKAT

### Potensi Budaya Tangible (Budaya Bendawi)

Rumah  
Tradisional



Rantai Kapal Kuno



## 2.3.

# MASYARAKAT

### Potensi Budaya Tangible (Budaya Bendawi)



Ceramic

Opium (Candu) Pipe, dynasti Sung  
Abad X-XIII



Kendi Clurut, Era Majapahit

## 2.3.

# MASYARAKAT

### Potensi Budaya Tangible (Budaya Bendawi)



Buli-buli Longchuan  
Celadon, abad X-  
XIII



Translucent tripod, Longchuan  
Celadon, abad X-XIII

## 2.3.

# MASYARAKAT

### Potensi Budaya Tangible (Budaya Bendawi)



Kendi Maling, Dynasti Tang, Abad ke  
VII-X



Teko dari masa Sung/Yuan, abad ke  
X-XIII

## 2.3.

## MASYARAKAT

### Potensi Budaya Tangible (Budaya Bendawi)



Ewer (Kendi) with human figure  
berbahan stonewear Vietnam, pada  
aba XIII-XIV.

## 2.3.

# MASYARAKAT

### Permasalahan, Pengembangan dan Pemanfaatan

#### Permasalahan

1. Kurangnya Modal;
2. Kurangnya Bimbingan dan Binaan;
3. Minat penerus kecil;
4. Kurangnya sarana dan prasarana pemasaran.

#### Pengembangan dan Pemanfaatan

1. Dibuat jalur wisata bangunan cagar budaya dan bersejarah;
2. Dibuat jalur wisata kuliner dan cinderamata;
3. Dibuat jalur wisata sungai.

## 2.3.

# MASYARAKAT

### Manfaat Bagi Masyarakat dan Rekomendasi

#### Manfaat

1. Sebagai Cinderamata Khas.
2. Sumber pemasukan dan pendapatan warga di sekitar situs serta daerah.
3. Memunculkan rasa memiliki dan ingin menjaga serta melestarikan warisan budaya maupun benda.
4. Mengangkat nama Benua Kayong, Negeri Baru dan Ketapang lewat Budaya.

#### Rekomendasi

1. Diadakan penelitian toponim
2. Diadakan penelitian linguistik.
3. Dilakukan kajian potensi.
4. Diadakan studi teknis dan kelayakan dan berbagai penelitian lanjutan lainnya yang dirasa perlu untuk dilakukan.

## 2.4.

# PERSEPSI MASYARAKAT

### Masyarakat Desa Negeri Baru

Sebagian masyarakat tidak mengetahui potensi apa saja yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata di desa nya, namun masyarakat sangat mendukung dengan adanya program pengembangan objek wisata tersebut.

Menurut masyarakat ada tradisi yang biasanya dilaksanakan setiap menjelang akhir tahun yaitu tradisi Buang Tahun yaitu upacara adat membuang penyakit. Berdasarkan kepercayaan masyarakat penyakit bisa datang dari faktor alam sehingga dengan berbagai cara dilakukan, seperti membuang penyakit di sungai-sungai yang mengalir dengan berbagai media seperti telur dan sebagainya.

## 2.4.

# PERSEPSI MASYARAKAT

## Masyarakat Desa Negeri Baru

### Manfaat

Dengan adanya pengembangan pariwisata di desa, diharapkan dapat membuka peluang usaha bagi masyarakat. Beberapa masyarakat memiliki keahlian membuat kerajinan yang terbuat dari rotan seperti keranjang/bakul.

### Kendala

- Ketidaktahuan masyarakat tentang fasilitas apa yang dibutuhkan untuk menunjang pariwisata dan kurangnya informasi masyarakat tentang situs cagar budaya yang ada di desanya.
- Sumber Daya Manusia di desa tersebut belum cukup dikatakan mendukung dalam proses pengembangan pariwisata.
- Masih kurangnya peran pemerintah dalam pengembangan pariwisata di desa tersebut.

## 2.4.

# PERSEPSI MASYARAKAT

### Masyarakat Mulia Kerta

Sebagian masyarakat tidak mengetahui potensi apa saja yang dapat dikembangkan menjadi objek wisata selain situs cagar budaya yang ada di desanya. Namun masyarakat sangat mendukung dengan adanya program pengembangan objek wisata di situs tersebut karena dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kegiatan yang dapat dikembangkan adalah wisata ziarah ke makam Raja-Raja Kerajaan Matan dan tradisi Buang Tahun yaitu upacara adat buang-buang penyakit.

## 2.4.

# PERSEPSI MASYARAKAT

### Masyarakat Mulia Kerta

#### Manfaat

Dengan adanya pengembangan pariwisata diharapkan dapat membuka peluang usaha/pekerjaan bagi warga sekitar, selain itu dapat terwujudnya perbaikan sarana dan prasarana sebagai penunjang pariwisata di Desa tersebut.

#### Kendala

- Sarana transportasi seperti angkutan umum bagi wisatawan luar daerah/kota yang ingin berkunjung ke situs cagar budaya.
- Fasilitas umum yang kurang memadai, baik jumlah maupun kebersihannya. Bahkan barang yang tersedia di fasilitas tersebut sering hilang.
- Terbatasnya pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan kerajinan tangan.

## 2.4.

# PERSEPSI MASYARAKAT

### Pengunjung Keraton Kerajaan Matan

#### 1. Attractions/Daya Tarik

- Pengunjung sangat setuju jika kondisi cagar budaya ini ini bersih dan menarik untuk dikunjungi,
- Pengunjung setuju jika terdapat loket tiket sebelum masuk ke area cagar budaya
- Pengunjung setuju tersedianya brosur informasi area objek wisata yang bertujuan memberi informasi kepada pengunjung tentang situs tersebut dan disediakan cinderamata khas daerah.

#### 2. Accessibilities/Akses

- Pengunjung setuju jika jarak objek wisata dengan pusat kota tidak jauh, kondisi jalan yang dilalui cukup baik dan tidak ada hambatan.
- Pengunjung setuju jika terdapat papan penunjuk jalan menuju situs sehingga pengunjung tidak kesulitan saat mencari lokasi situs.

## 2.4.

# PERSEPSI MASYARAKAT

### Pengunjung Keraton Kerajaan Matan

#### 3. Amenities/Kelengkapan fasilitas

- Pengunjung sangat setuju jika terdapat lahan parkir untuk kendaraan wisatawan agar kendaraan wisatawan lebih tertata, aman dan rapi.
- Pengunjung setuju jika kondisi toilet yang ada di sekitar situs cagar budaya dalam keadaan bersih namun jumlahnya masih kurang.

#### 4. Ancillary Services/Fasilitas dan Jasa

- Pengunjung setuju dengan fasilitas dan jasa yang tersedia di sekitar situs.

# 3.

## PERMASALAHAN SAAT INI

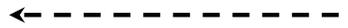


### 3.1.

## KERATON KERAJAAN MATAN



Pada bagian ini terdapat 3 titik kebocoran dan kayu ditumbuhi lumut



### PERMASALAHAN

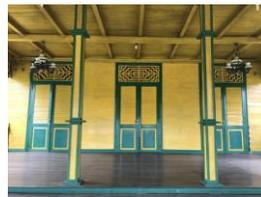
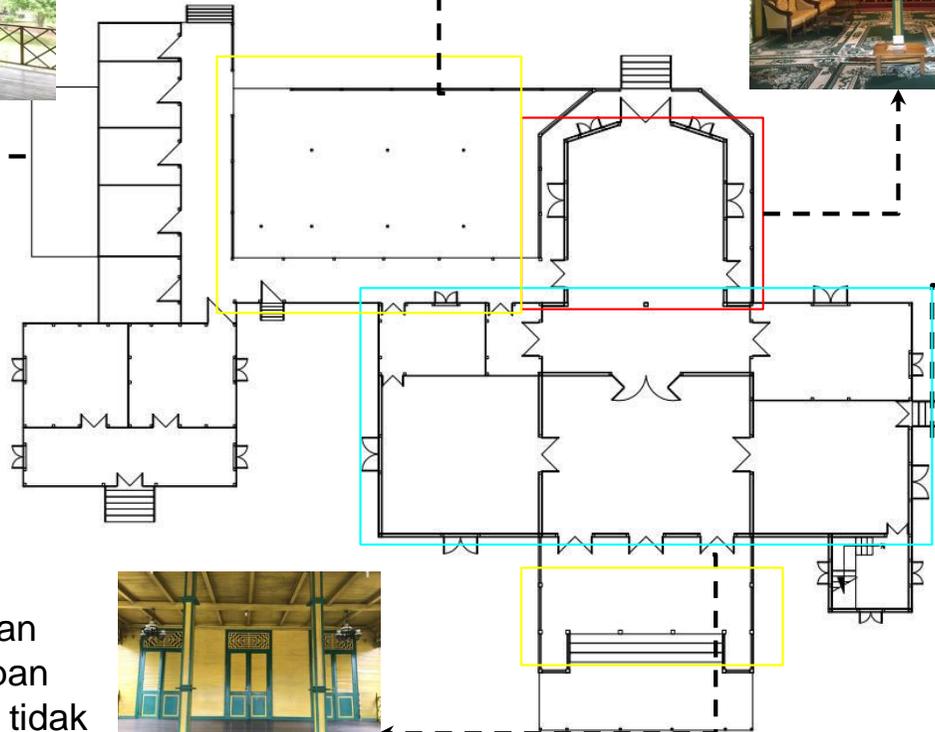


Plafon di ruang pertemuan melengkung

Pada bagian teras samping ditumbuhi lumut



Terdapat titik kebocoran pada bagian teras depan dan jaringan electrical tidak terpasang dengan baik



Hampir seluruh dinding pada ruang tengah mengalami kotor permukaan akibat kebocoran atap.

### 3.1.

## KERATON KERAJAAN MATAN

### RUMAH BESAR



### KONDISI SAAT INI

Kondisi eksisting rumah besar tidak terawat, banyak komponen bangunan yang lepas seperti penutup atap, dinding, dan lantai. Kayu pada rumah ini juga mengalami pelapukan dan ditumbuhi lumut serta tanaman.



### 3.1.

## KERATON KERAJAAN MATAN

# KOMPLEKS MAKAM RAJA-RAJA MATAN

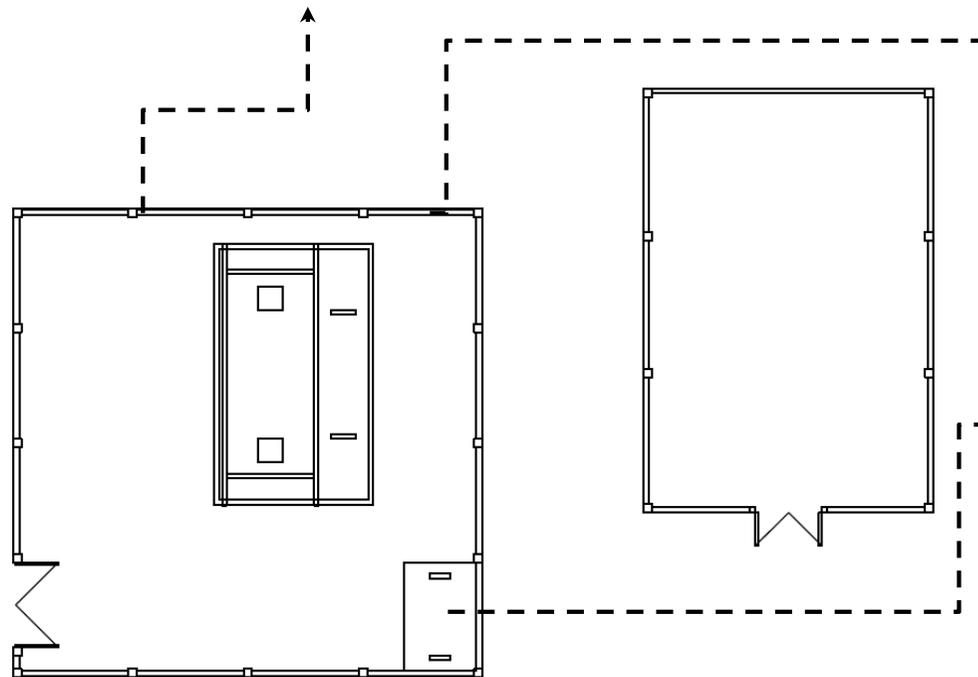


Penutup atap pada cungkup ini menggunakan bahan sirap. Beberapa tampak sudah tergeser, hilang sehingga berlubang dan bocor serta ditumbuhi jamur

## PERMASALAHAN



Pagar cungkup berbahan beton dengan rangka kayu. Pagar tersebut mulai retak-retak dan berjamur



Pada bagian bawah nisan mulai lapuk dan nisan miring

### 3.1.

## KERATON KERAJAAN MATAN

### PERMASALAHAN DAN SOLUSI

PERMASALAHAN	SOLUSI
Plafon di ruang pertemuan melengkung	Perlu dilakukan Studi Teknis
Pada bagian ini terdapat 3 titik kebocoran dan kayu ditumbuhi lumut	Perlu dilakukan Studi Teknis
Pada bagian teras samping ditumbuhi lumut	Perlu dilakukan Studi Teknis
Terdapat titik kebocoran pada bagian teras depan dan jaringan electrical tidak terpasang dengan baik	Perlu dilakukan Studi Teknis
Hampir seluruh dinding pada ruang tengah mengalami kotor permukaan akibat kebocoran atap.	Perlu dilakukan Studi Teknis

### 3.1.

## KERATON KERAJAAN MATAN

### PERMASALAHAN DAN SOLUSI

PERMASALAHAN	SOLUSI
Kondisi eksisting rumah besar tidak terawat, banyak komponen bangunan yang lepas seperti penutup atap, dinding, dan lantai. Kayu pada rumah ini juga mengalami pelapukan dan ditumbuhi lumut serta tanaman.	Perlu dilakukan Studi Kelayakan untuk mengkaji bentuk aslinya dan kelayakan pemugaran
Penutup atap pada cungkup kompleks makam Raja-Raja Matan ini menggunakan bahan sirap. Beberapa tampak sudah tergeser, hilang sehingga berlubang dan bocor serta ditumbuhi jamur	Perbaiki pada atap
Pagar cungkup berbahan beton dengan rangka kayu. Pagar tersebut mulai retak-retak dan berjamur	Perawatan yang perlu dilakukan dengan melakukan pembersihan mekanis kering, pembersihan mekanis basah dan pembersihan dengan kimia

## 3.1.

## KERATON KERAJAAN MATAN

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
<b>ATRAKSI</b>		<b>Ada</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Dibutuhkan</b>
Wisata buatan/binaan manusia	Daya tarik wisata			√
Wisata Alam	Daya tarik wisata	√	Berkembang	√
Wisata budaya	Daya tarik wisata	√	Potensial	√
Wisata Sosial	Daya tarik wisata			√
Motivasi wisata untuk ilmu pengetahuan dan penelitian	Jika wisatawan/pengunjung : - Melakukan penelitian - Berkunjung ke pameran - Mengikuti pelatihan /penyuluhan/sosialisasi - Studi keliling museum	√	Berkembang	√
<b>AKSEBILITAS</b>		<b>Ada</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Dibutuhkan</b>
Sarana Transportasi	Ketersediaan sarana transportasi	X		√
Daya hubung	Daya hubung	√	Cukup	√

## 3.1.

## KERATON KERAJAAN MATAN

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
<b>AMENITAS</b>				
Lahan Parkir	Ketersediaan fasilitas	√	Baik	√
	Luas lahan parkir memadai	√	Cukup Baik	√
	Terdapat penjaga parkir	x		√
	Parkir dikelola lembaga resmi	x		√
	Keamanan di area parkir	x		√
	Terdapat pemisahan area parkir untuk kendaraan pribadi dan rombongan	x		x
Toilet	Terdapat toilet umum di luar area	x		√
	Terdapat toilet di dalam area	√	Kurang	√
	Jumlah toilet memadai		Cukup	√
	Kondisi toilet yang bersih		Cukup	√
	Tersedianya air bersih di dalam toilet	√	Cukup	√
	Kondisi toilet baik		Cukup	√

## 3.1.

## KERATON KERAJAAN MATAN

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
<b>AMENITAS</b>				
Keamanan	Ketersediaan fasilitas	√	Baik	√
	Terdapat pos keamanan	√	Baik	√
	Terdapat staf penjaga keamanan umum	√	Baik	√
	Terdapat sarana pengamanan	X		√
Komunikasi	Ketersediaan fasilitas	√	Cukup	√
	Kelancaran komunikasi	√	Cukup	√
Informasi	Terdapat media informasi umum	X		√
	Terdapat pusat informasi umum	X		√
	Terdapat informasi portable	√	Cukup	√
	Terdapat jasa pemandu	√	Cukup	√
Kesehatan	Ketersediaan fasilitas	X		√
	Kondisi posko kesehatan			√
	Terdapat mobil kesehatan yang berjaga	X		√

## 3.1.

## KERATON KERAJAAN MATAN

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
AMENITAS		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
Ibadah	Ketersediaan fasilitas	√	Kurang	√
	Sarana sudah memadai		Kurang	√
	Terdapat peralatan ibadah	√	Kurang	√
Rumah makan/Warung	Terdapat rumah makan/warung makan di dalam area	X		√
	Menu yang tersedia memadai			
	Kualitas makanan yang disediakan layak konsumsi			
	Terdapat rumah makan/warung makan di sekitar area	√	Cukup	√

## OBSERVASI

### 3.1.

## KERATON KERAJAAN MATAN

### OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
ANCILLARY SERVICES		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
Kelembagaan wisata cagar budaya				
Masyarakat setempat	Keterlibatan dalam lembaga	√	baik	√
	Keterlibatan sebagai tenaga kerja	√	baik	√
	Keterlibatan dalam menyediakan fasilitas	√	baik	√
	Keterlibatan dalam pengamanan temuan	√	baik	√
Pemerintah	Peran pemerintah	√	baik	√
Swasta	Investasi dan dukungan sarana prasarana	√	cukup	√

### 3.2.

## MAKAM KERAMAT TUJUH

### PERMASALAHAN



Kerusakan pada hiasan atap seperti lepas, ditumbuhi lumut dan perubahan warna, serta miring



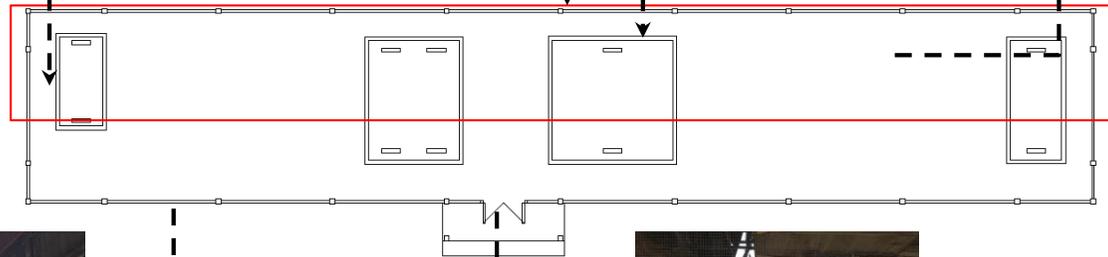
Kerusakan pada penutup dan rangka atap bagian belakang



Bagian makam ditumbuhi lumut hijau.



Kondisi lantai basah yang diakibatkan oleh kebocoran atap



Dinding belakang lapuk dan sebagian dinding mengalami perubahan warna kayu

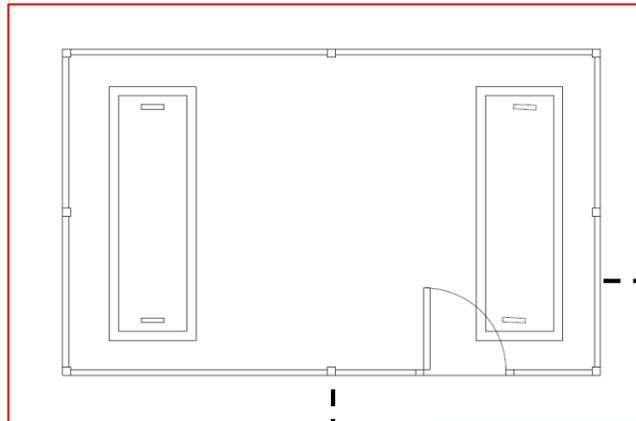


Penambahan kayu pada bagian pintu masuk

## 3.2.

# MAKAM KERAMAT TUJUH

## PERMASALAHAN



Kerusakan pada penutup dan rangka atap



Tidak terdapat dinding sehingga bagian dalam cungkup kotor

Dinding mengalami perubahan warna kayu



## PERMASALAHAN DAN SOLUSI

PERMASALAHAN	SOLUSI
Atap bagian belakang rusak	Perbaiki
Kerusakan pada hiasan atap seperti lepas, ditumbuhi lumut dan perubahan warna, serta miring	Perbaiki, Perawatan Tradisional, dan Pelapisan bahan kedap air.
Dinding belakang lapuk dan sebagian dinding mengalami perubahan warna kayu	Pembersihan dan Pengawetan
Bagian makam ditumbuhi lumut hijau	Perawatan Tradisional
Penambahan kayu pada bagian pintu masuk	Mengembalikan kembali kepada kondisi semula atau mengganti dengan pintu yang lebih tinggi
Lahan makam yang tidak tertata	Penataan lingkungan

## 3.2

## MAKAM KERAMAT TUJUH

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
<b>ATRAKSI</b>		<b>Ada</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Dibutuhkan</b>
Wisata buatan/binaan manusia	Daya tarik wisata			√
Wisata Alam	Daya tarik wisata			√
Wisata budaya	Daya tarik wisata	√	Potensial	√
Wisata Sosial	Daya tarik wisata			√
Motivasi wisata untuk ilmu pengetahuan dan penelitian	Jika wisatawan/pengunjung : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan penelitian</li> <li>- Berkunjung ke pameran</li> <li>- Mengikuti pelatihan / penyuluhan/sosialisasi</li> <li>- Studi keliling museum</li> </ul>	√	Potensial	√
<b>AKSEBILITAS</b>		<b>Ada</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Dibutuhkan</b>
Sarana Transportasi	Ketersediaan sarana transportasi	X		√
Daya hubung	Daya hubung	√	Cukup	√

## 3.2

## MAKAM KERAMAT TUJUH

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
<b>AMENITAS</b>				
Lahan Parkir	Ketersediaan fasilitas	x		√
	Luas lahan parkir memadai	x		√
	Terdapat penjaga parkir	x		√
	Parkir dikelola lembaga resmi	x		√
	Keamanan di area parkir	x		√
	Terdapat pemisahan area parkir untuk kendaraan pribadi dan rombongan	x		x
Toilet	Terdapat toilet umum di luar area	x		√
	Terdapat toilet di dalam area	√	Kurang	√
	Jumlah toilet memadai		Kurang	√
	Kondisi toilet yang bersih		Kurang	√
	Tersedianya air bersih di dalam toilet	√	Kurang	√
	Kondisi toilet baik		Kurang	√

## 3.2

## MAKAM KERAMAT TUJUH

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
<b>AMENITAS</b>				
Keamanan	Ketersediaan fasilitas	X		√
	Terdapat pos keamanan	X		√
	Terdapat staf penjaga keamanan umum	X		√
	Terdapat sarana pengamanan	X		√
Komunikasi	Ketersediaan fasilitas	√	Kurang	√
	Kelancaran komunikasi	√	Kurang	√
Informasi	Terdapat media informasi umum	X		√
	Terdapat pusat informasi umum	X		√
	Terdapat informasi portable	X		√
	Terdapat jasa pemandu	√	Kurang	√
Kesehatan	Ketersediaan fasilitas	X		√
	Kondisi posko kesehatan			√
	Terdapat mobil kesehatan yang berjaga	X		√

## 3.2

## MAKAM KERAMAT TUJUH

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
AMENITAS		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
Ibadah	Ketersediaan fasilitas	√	Kurang	√
	Sarana sudah memadai		Kurang	√
	Terdapat peralatan ibadah	√	Kurang	√
Rumah makan/Warung	Terdapat rumah makan/warung makan di dalam area	X		√
	Menu yang tersedia memadai			
	Kualitas makanan yang disediakan layak konsumsi			
	Terdapat rumah makan/warung makan di sekitar area	X		√

## 3.2

## MAKAM KERAMAT TUJUH

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
ANCILLARY SERVICES		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
Kelembagaan wisata cagar budaya				
Masyarakat setempat	Keterlibatan dalam lembaga	√	baik	√
	Keterlibatan sebagai tenaga kerja	√	baik	√
	Keterlibatan dalam menyediakan fasilitas	√	baik	√
	Keterlibatan dalam pengamanan temuan	√	baik	√
Pemerintah	Peran pemerintah	√	baik	√
Swasta	Investasi dan dukungan sarana prasarana	√	cukup	√

### 3.3.

## ASTANA RAJA PANGERAN IRANATA

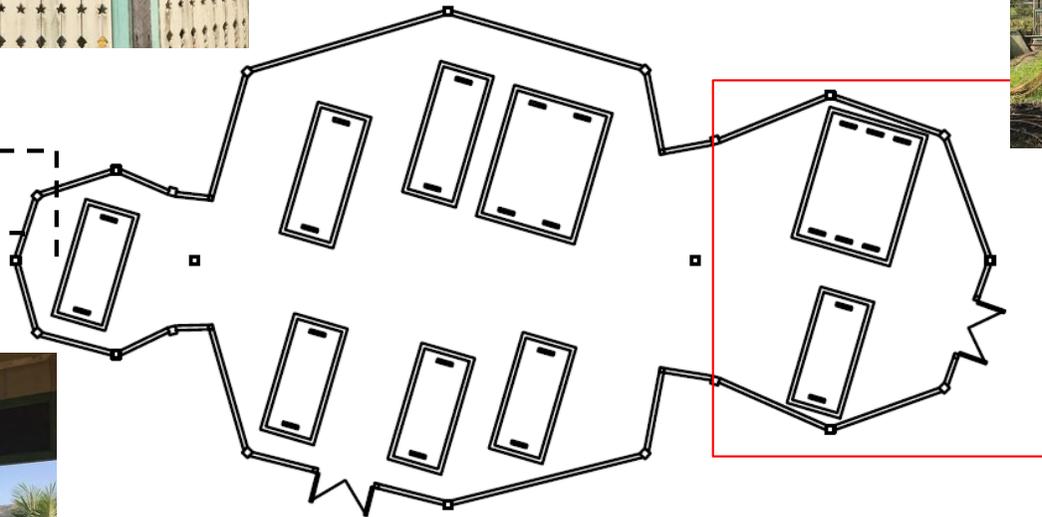
### PERMASALAHAN



Papan nama  
Astana rusak



Kemuncak  
atap miring

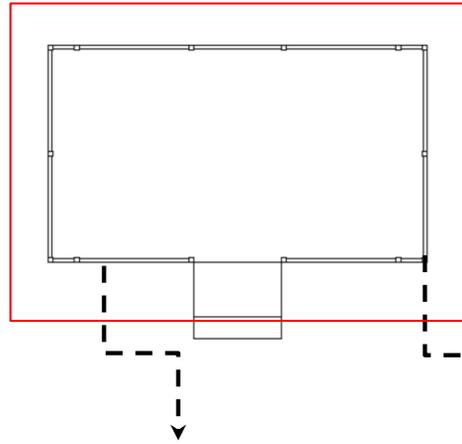


Kotor permukaan kayu  
dan cat mengelupas

### 3.3.

## ASTANA RAJA PANGERAN IRANATA

### PERMASALAHAN



Kerusakan pada atap pendopo dan bangunan tersebut miring ke arah barat



Kerusakan pada pagar pendopo



Plafon yang berlubang di pendopo karena atap bocor

### 3.3.

## ASTANA RAJA PANGERAN IRANATA

### PERMASALAHAN DAN SOLUSI

PERMASALAHAN	SOLUSI
Papan nama Astana rusak	Perbaikan
Kemuncak atap miring	Perbaikan
Kotor permukaan kayu dan cat mengelupas	Pembersihan
Kerusakan pada atap pendopo dan bangunan tersebut miring kearah barat	Perbaikan
Kerusakan pada pagar pendopo	Perbaikan
Lahan makam yang tidak tertata	Penataan lingkungan

## 3.3.

## ASTANA RAJA PANGERAN IRANATA

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
<b>ATRAKSI</b>		<b>Ada</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Dibutuhkan</b>
Wisata buatan/binaan manusia	Daya tarik wisata			√
Wisata Alam	Daya tarik wisata			√
Wisata budaya	Daya tarik wisata	√	Potensial	√
Wisata Sosial	Daya tarik wisata			√
Motivasi wisata untuk ilmu pengetahuan dan penelitian	Jika wisatawan/pengunjung : - Melakukan penelitian - Berkunjung ke pameran - Mengikuti pelatihan /penyuluhan/sosialisasi - Studi keliling museum	√	Potensial	√
<b>AKSEBILITAS</b>		<b>Ada</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Dibutuhkan</b>
Sarana Transportasi	Ketersediaan sarana transportasi	X		√
Daya hubung	Daya hubung	√	Cukup	√

## 3.3.

## ASTANA RAJA PANGERAN IRANATA

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
<b>AMENITAS</b>				
Lahan Parkir	Ketersediaan fasilitas	x		√
	Luas lahan parkir memadai	x		√
	Terdapat penjaga parkir	x		√
	Parkir dikelola lembaga resmi	x		√
	Keamanan di area parkir	x		√
	Terdapat pemisahan area parkir untuk kendaraan pribadi dan rombongan	x		x
Toilet	Terdapat toilet umum di luar area	x		√
	Terdapat toilet di dalam area	√	Kurang	√
	Jumlah toilet memadai		Kurang	√
	Kondisi toilet yang bersih		Kurang	√
	Tersedianya air bersih di dalam toilet	√	Kurang	√
	Kondisi toilet baik		Kurang	√

## 3.3.

## ASTANA RAJA PANGERAN IRANATA

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
<b>AMENITAS</b>				
Keamanan	Ketersediaan fasilitas	X		√
	Terdapat pos keamanan	X		√
	Terdapat staf penjaga keamanan umum	X		√
	Terdapat sarana pengamanan	X		√
Komunikasi	Ketersediaan fasilitas	√	Kurang	√
	Kelancaran komunikasi	√	Kurang	√
Informasi	Terdapat media informasi umum	X		√
	Terdapat pusat informasi umum	X		√
	Terdapat informasi portable	X		√
	Terdapat jasa pemandu	√	Kurang	√
Kesehatan	Ketersediaan fasilitas	X		√
	Kondisi posko kesehatan			√
	Terdapat mobil kesehatan yang berjaga	X		√

### 3.3.

## ASTANA RAJA PANGERAN IRANATA

### OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
<b>AMENITAS</b>				
Ibadah	Ketersediaan fasilitas	√	Kurang	√
	Sarana sudah memadai		Kurang	√
	Terdapat peralatan ibadah	√	Kurang	√
Rumah makan/Warung	Terdapat rumah makan/warung makan di dalam area	X		√
	Menu yang tersedia memadai			
	Kualitas makanan yang disediakan layak konsumsi			
	Terdapat rumah makan/warung makan di sekitar area	X		√

### 3.3.

## ASTANA RAJA PANGERAN IRANATA

### OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
ANCILLARY SERVICES		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
Kelembagaan wisata cagar budaya				
Masyarakat setempat	Keterlibatan dalam lembaga	√	Kurang	√
	Keterlibatan sebagai tenaga kerja	√	Kurang	√
	Keterlibatan dalam menyediakan fasilitas	√	Kurang	√
	Keterlibatan dalam pengamanan temuan	√	cukup	√
Pemerintah	Peran pemerintah	√	cukup	√
Swasta	Investasi dan dukungan sarana prasarana	√	Kurang	√

## 3.4.

# CANDI NEGERI BARU

## PERMASALAHAN

→ Tanah pada dinding kotak longsor. Tampak di dinding sisi selatan di tutup kayu

→ Bata pada bagian atas teraduk dengan tanah dan bata kecil (pecahan)



→ Kondisi bata pada bagian bawah sangat lembab sehingga ditumbuhi lumut

## 3.4.

# CANDI NEGERI BARU

## PERMASALAHAN



Ketika musim hujan, air masuk ke kotak galian dan menggenang, sehingga kondisi bata bagian luar basah dan ditumbuhi lumut.



Kondisi sumuran yang berisi air dan terlihat jamur pada dinding sumuran tersebut

## 3.4.

# CANDI NEGERI BARU

## PERMASALAHAN DAN SOLUSI

PERMASALAHAN	SOLUSI
Tanah pada dinding kotak longsor. Tampak di dinding sisi selatan ditganjal turab kayu	Diadakan penelitian lebih lanjut dengan melakukan ekskavasi penyelamatan dan studi kelayakan serta studi teknis
Bata pada bagian atas teraduk dengan tanah dan bata kecil (pecahan)	Sterilkan zona inti
Kondisi bata pada bagian bawah sangat lembab sehingga ditumbuhi lumut	Tindakan untuk bata dengan melakukan pembersihan mekanis kering/basah dan pembersihan kimia
Lahan yang tidak tertata	Penataan lingkungan termasuk saluran air

## 3.4.

## CANDI NEGERI BARU

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
<b>ATRAKSI</b>		<b>Ada</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Dibutuhkan</b>
Wisata buatan/binaan manusia	Daya tarik wisata			√
Wisata Alam	Daya tarik wisata			√
Wisata budaya	Daya tarik wisata	√	Cukup Berkembang	√
Wisata Sosial	Daya tarik wisata			√
Motivasi wisata untuk ilmu pengetahuan dan penelitian	Jika wisatawan/pengunjung : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan penelitian</li> <li>- Berkunjung ke pameran</li> <li>- Mengikuti pelatihan /penyuluhan/sosialisasi</li> <li>- Studi keliling museum</li> </ul>	√	Potensial	√
<b>AKSEBILITAS</b>		<b>Ada</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Dibutuhkan</b>
Sarana Transportasi	Ketersediaan sarana transportasi	X		√
Daya hubung	Daya hubung	√	Cukup	√

## 3.4.

## CANDI NEGERI BARU

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
<b>AMENITAS</b>				
Lahan Parkir	Ketersediaan fasilitas	x		√
	Luas lahan parkir memadai	x		√
	Terdapat penjaga parkir	x		√
	Parkir dikelola lembaga resmi	x		√
	Keamanan di area parkir	x		√
	Terdapat pemisahan area parkir untuk kendaraan pribadi dan rombongan	x		x
Toilet	Terdapat toilet umum di luar area	x		√
	Terdapat toilet di dalam area	x		√
	Jumlah toilet memadai			√
	Kondisi toilet yang bersih			√
	Tersedianya air bersih di dalam toilet	x		√
	Kondisi toilet baik			√

## 3.4.

## CANDI NEGERI BARU

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
<b>AMENITAS</b>				
Keamanan	Ketersediaan fasilitas	X		√
	Terdapat pos keamanan	X		√
	Terdapat staf penjaga keamanan umum	X		√
	Terdapat sarana pengamanan	X		√
Komunikasi	Ketersediaan fasilitas	√	Kurang	√
	Kelancaran komunikasi	√	Kurang	√
Informasi	Terdapat media informasi umum	X		√
	Terdapat pusat informasi umum	X		√
	Terdapat informasi portable	X		√
	Terdapat jasa pemandu	√	Kurang	√
Kesehatan	Ketersediaan fasilitas	X		√
	Kondisi posko kesehatan			√
	Terdapat mobil kesehatan yang berjaga	X		√

## 3.4.

## CANDI NEGERI BARU

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
<b>AMENITAS</b>				
Ibadah	Ketersediaan fasilitas	√	Kurang	√
	Sarana sudah memadai		Kurang	√
	Terdapat peralatan ibadah	√	Kurang	√
Rumah makan/Warung	Terdapat rumah makan/warung makan di dalam area	X		√
	Menu yang tersedia memadai			
	Kualitas makanan yang disediakan layak konsumsi			
	Terdapat rumah makan/warung makan di sekitar area	X		√

## 3.4.

## CANDI NEGERI BARU

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
ANCILLARY SERVICES		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
Kelembagaan wisata cagar budaya				
Masyarakat setempat	Keterlibatan dalam lembaga	√	Kurang	√
	Keterlibatan sebagai tenaga kerja	√	cukup	√
	Keterlibatan dalam menyediakan fasilitas	√	cukup	√
	Keterlibatan dalam pengamanan temuan	√	cukup	√
Pemerintah	Peran pemerintah	√	cukup	√
Swasta	Investasi dan dukungan sarana prasarana	√	Kurang	√

## OBSERVASI

### 3.5.

## MAKAM KERAMAT SEMBILAN



Terjadi perubahan warna pada batu.



Hiasan atap miring, berlumut dan mengalami perubahan warna

### PERMASALAHAN

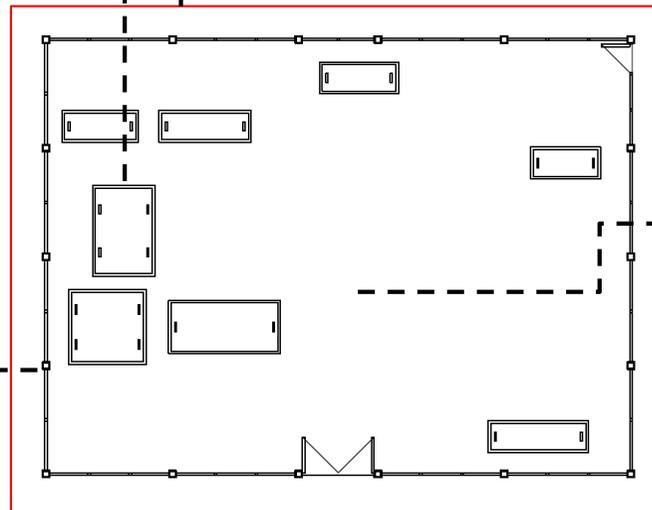


Kerusakan pada plafon (terlepas)

Terdapat kotoran burung sehingga mengakibatkan kotor permukaan pada nisan



Kayu pada pagar mengalami perubahan warna kayu

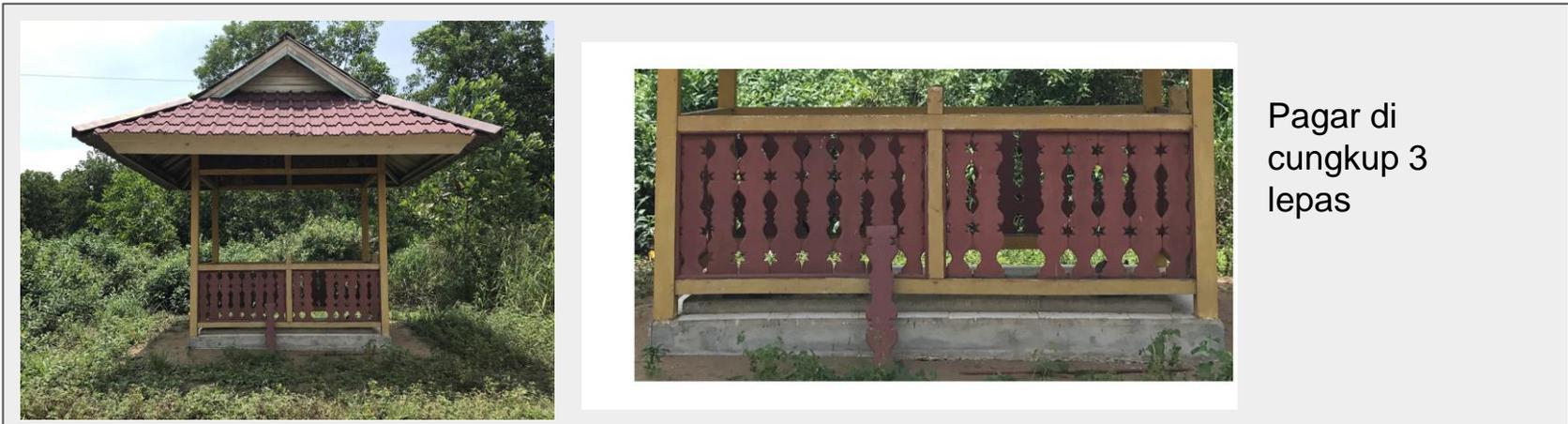
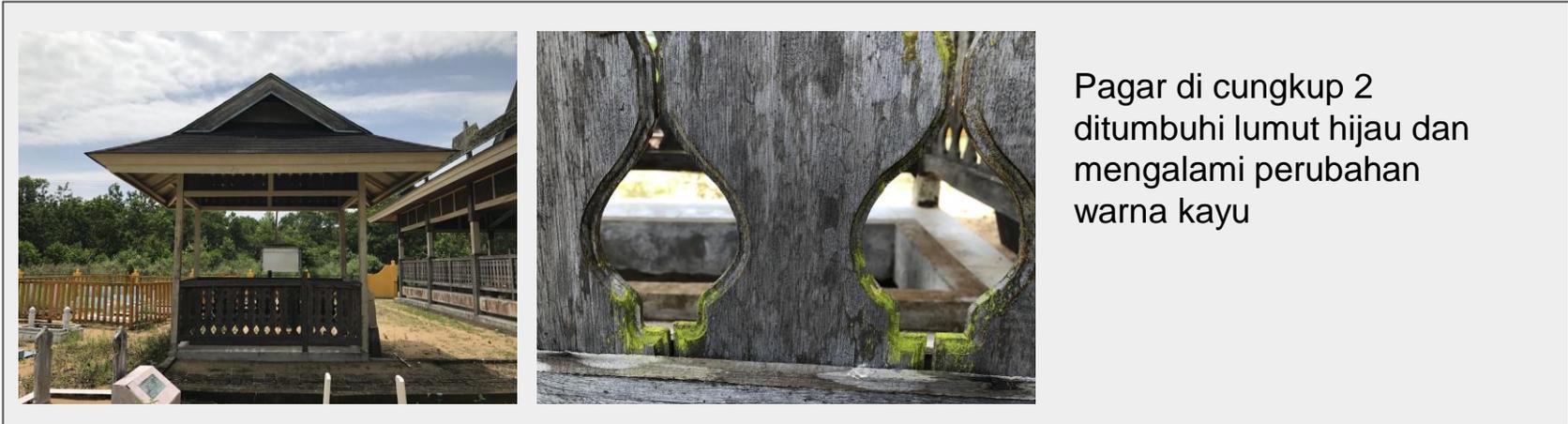


Bagian lantai yang kotor akibat kotoran burung

### 3.5.

## MAKAM KERAMAT SEMBILAN

### PERMASALAHAN



### 3.5.

## MAKAM KERAMAT SEMBILAN

### PERMASALAHAN DAN SOLUSI

PERMASALAHAN	SOLUSI
Hiasan atap miring, berlumut dan mengalami perubahan warna	Perbaikan, Perawatan Tradisional, dan Pelapisan bahan kedap air.
Kerusakan pada plafon (terlepas)	Perbaikan
Lantai yang kotor akibat kotoran burung dan terdapat kotoran burung sehingga mengakibatkan kotor permukaan pada nisan	Penataan lingkungan
Kayu Pagar mengalami perubahan warna kayu	Perawatan Tradisional
Lahan makam yang tidak tertata	Penataan lingkungan

## 3.5.

## MAKAM KERAMAT SEMBILAN

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
<b>ATRAKSI</b>		<b>Ada</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Dibutuhkan</b>
Wisata buatan/binaan manusia	Daya tarik wisata			√
Wisata Alam	Daya tarik wisata			√
Wisata budaya	Daya tarik wisata	√	Cukup Berkembang	√
Wisata Sosial	Daya tarik wisata			√
Motivasi wisata untuk ilmu pengetahuan dan penelitian	Jika wisatawan/pengunjung : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan penelitian</li> <li>- Berkunjung ke pameran</li> <li>- Mengikuti pelatihan /penyuluhan/sosialisasi</li> <li>- Studi keliling museum</li> </ul>	√	Potensial	√
<b>AKSEBILITAS</b>		<b>Ada</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Dibutuhkan</b>
Sarana Transportasi	Ketersediaan sarana transportasi	X		√
Daya hubung	Daya hubung	√	Cukup	√

## 3.5.

## MAKAM KERAMAT SEMBILAN

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
<b>AMENITAS</b>				
Lahan Parkir	Ketersediaan fasilitas	x		√
	Luas lahan parkir memadai	x		√
	Terdapat penjaga parkir	x		√
	Parkir dikelola lembaga resmi	x		√
	Keamanan di area parkir	x		√
	Terdapat pemisahan area parkir untuk kendaraan pribadi dan rombongan	x		x
Toilet	Terdapat toilet umum di luar area	x		√
	Terdapat toilet di dalam area	√	Kurang	√
	Jumlah toilet memadai		Kurang	√
	Kondisi toilet yang bersih		Kurang	√
	Tersedianya air bersih di dalam toilet	x		√
	Kondisi toilet baik		Kurang	√

## 3.5.

## MAKAM KERAMAT SEMBILAN

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
<b>AMENITAS</b>				
Keamanan	Ketersediaan fasilitas	X		√
	Terdapat pos keamanan	X		√
	Terdapat staf penjaga keamanan umum	X		√
	Terdapat sarana pengamanan	X		√
Komunikasi	Ketersediaan fasilitas	√	Kurang	√
	Kelancaran komunikasi	√	Kurang	√
Informasi	Terdapat media informasi umum	X		√
	Terdapat pusat informasi umum	X		√
	Terdapat informasi portable	X		√
	Terdapat jasa pemandu	√	Kurang	√
Kesehatan	Ketersediaan fasilitas	X		√
	Kondisi posko kesehatan			√
	Terdapat mobil kesehatan yang berjaga	X		√

## 3.5.

## MAKAM KERAMAT SEMBILAN

## OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
AMENITAS		Ada	Kondisi	Dibutuhkan
Ibadah	Ketersediaan fasilitas	√	Kurang	√
	Sarana sudah memadai		Kurang	√
	Terdapat peralatan ibadah	√	Kurang	√
Rumah makan/Warung	Terdapat rumah makan/warung makan di dalam area	X		√
	Menu yang tersedia memadai			
	Kualitas makanan yang disediakan layak konsumsi			
	Terdapat rumah makan/warung makan di sekitar area	X		√

### 3.5.

## MAKAM KERAMAT SEMBILAN

### OBSERVASI

VARIABEL	PARAMETER	HASIL OBSERVASI		
<b>ANCILLARY SERVICES</b>		<b>Ada</b>	<b>Kondisi</b>	<b>Dibutuhkan</b>
Kelembagaan wisata cagar budaya				
Masyarakat setempat	Keterlibatan dalam lembaga	√	Kurang	√
	Keterlibatan sebagai tenaga kerja	√	Kurang	√
	Keterlibatan dalam menyediakan fasilitas	√	Kurang	√
	Keterlibatan dalam pengamanan temuan	√	Kurang	√
Pemerintah	Peran pemerintah	√	Kurang	√
Swasta	Investasi dan dukungan sarana prasarana	√	Kurang	√

# 4.

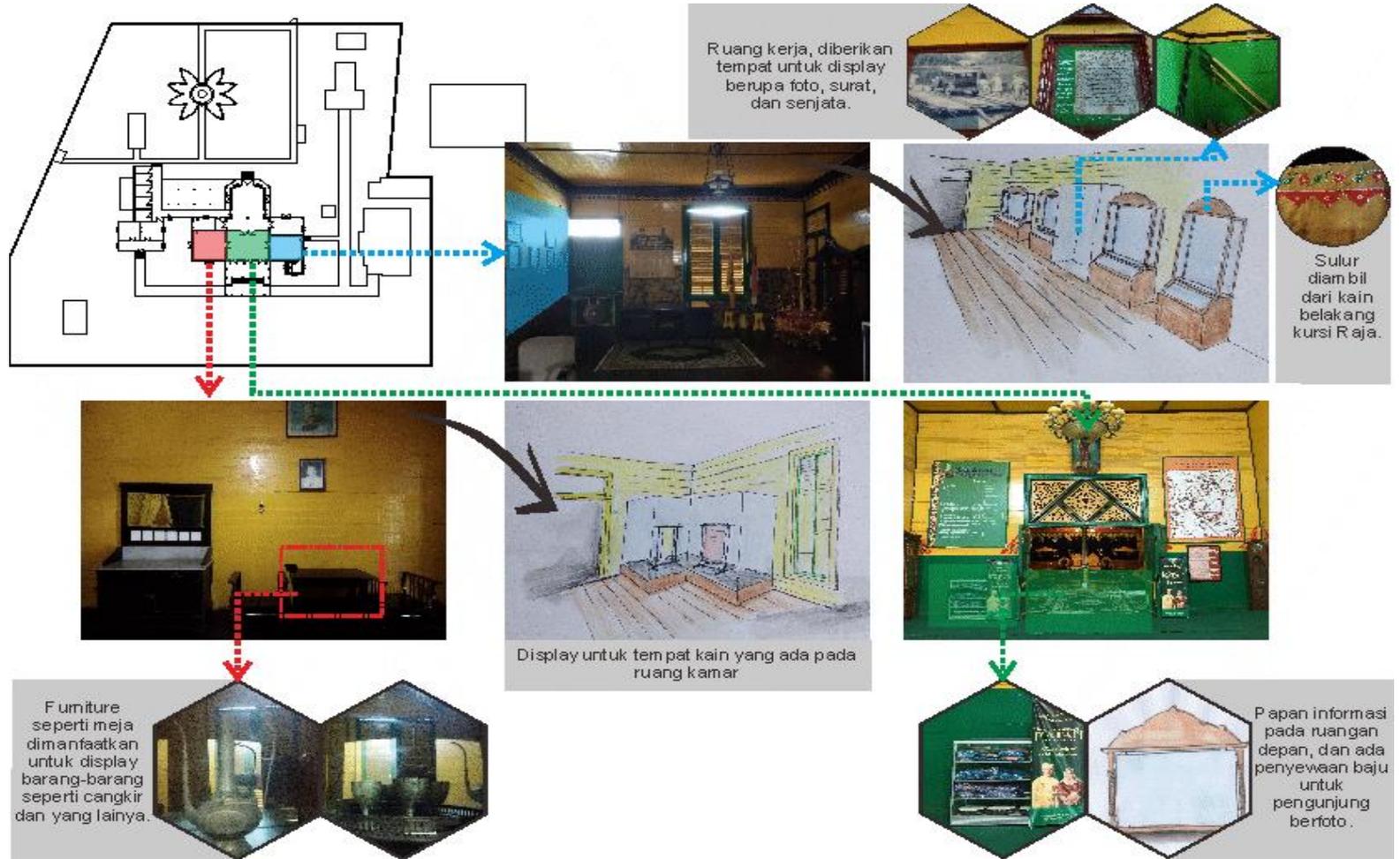
## DESAIN CAGAR BUDAYA



# 4.1.

# DESAIN SITUS

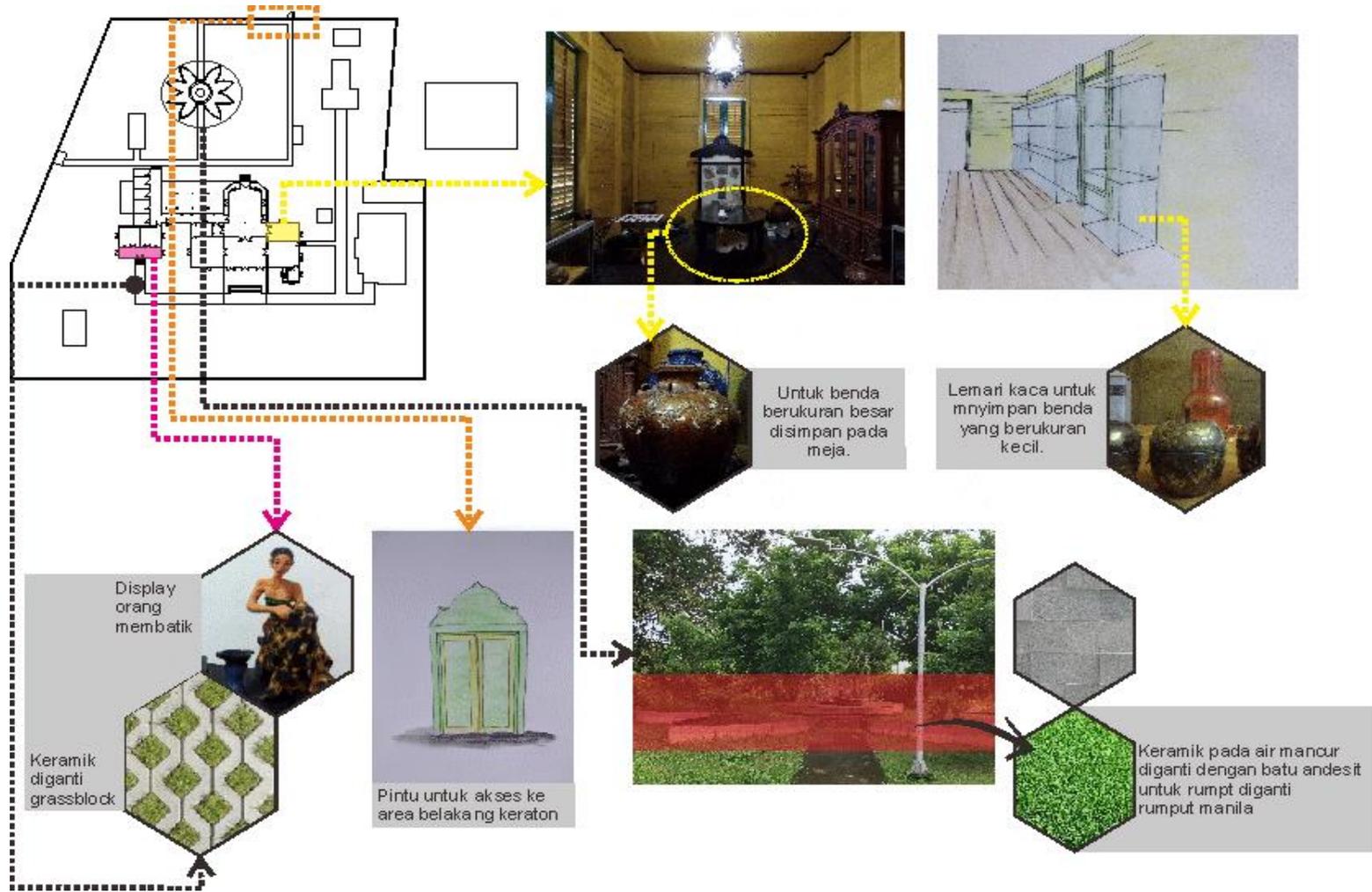
# MUSEUM GUSTI SAUNAN



# 4.1.

# DESAIN SITUS

# MUSEUM GUSTI SAUNAN



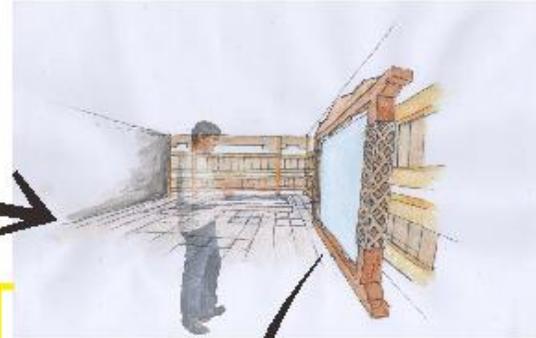
# 4.1.

# DESAIN SITUS

# MAKAM KERAMAT TUJUH



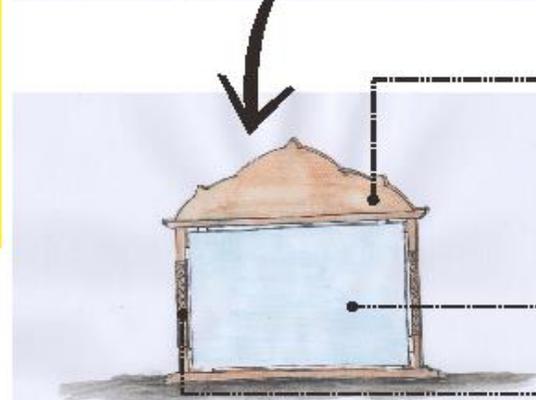
Belum ada fasilitas berupa papan informasi bagi pengunjung atau peziarah pada situs makam keramat 7



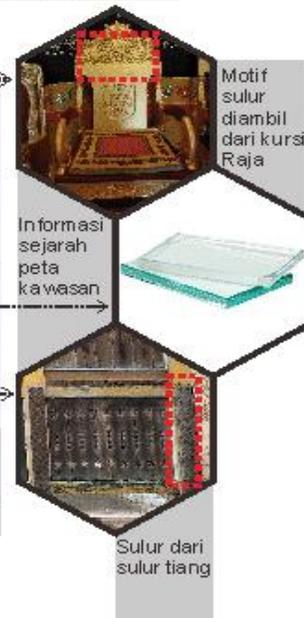
Pem asangan fasilitas informasi bagi pengunjung atau peziarah pada situs makam keramat 7



Denah cungkup makam keramat 7



Desain papan informasi mengamb il beberapa unsur yang ada pada bangunan atau benda yang ada di situs kawasan Keraton Matan . Papan informasi dibuat dengan ukuran yang cukup besar, sehingga bisa mem uat informasi yang dibutuhkan oleh pengunjung.



Motif sulur diambil dari kursi Raja

Informasi sejarah peta kawasan



Sulur dari sulur tiang

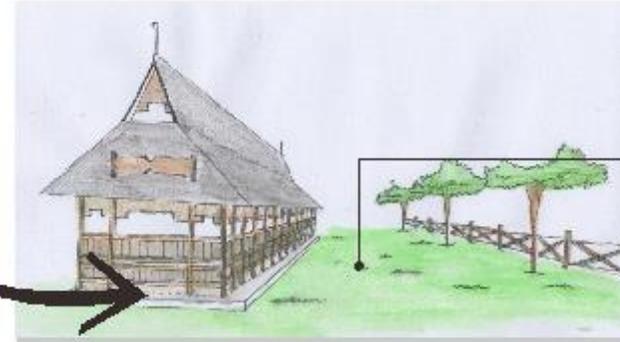
# 4.1.

# DESAIN SITUS

# MAKAM KERAMAT TUJUH



Halaman belakang kompleks makam keramat 7 tidak terawat, terdapat banyak rumput tinggi yang lebat



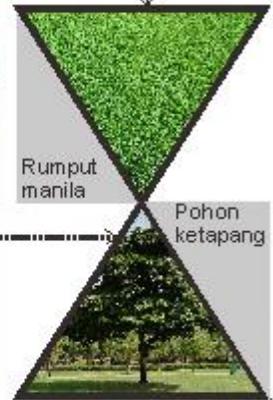
Selain merapikan rumput, diberikan juga pepohonan rindang yang dikasudkan sebagai peneduh



Beberapa makam juga tertutup oleh rumput liar yang tumbuh pada kompleks makam keramat 7.



Tanaman rumput liar dirapikan, kemudian diganti dengan rumput manila agar lebih rapi

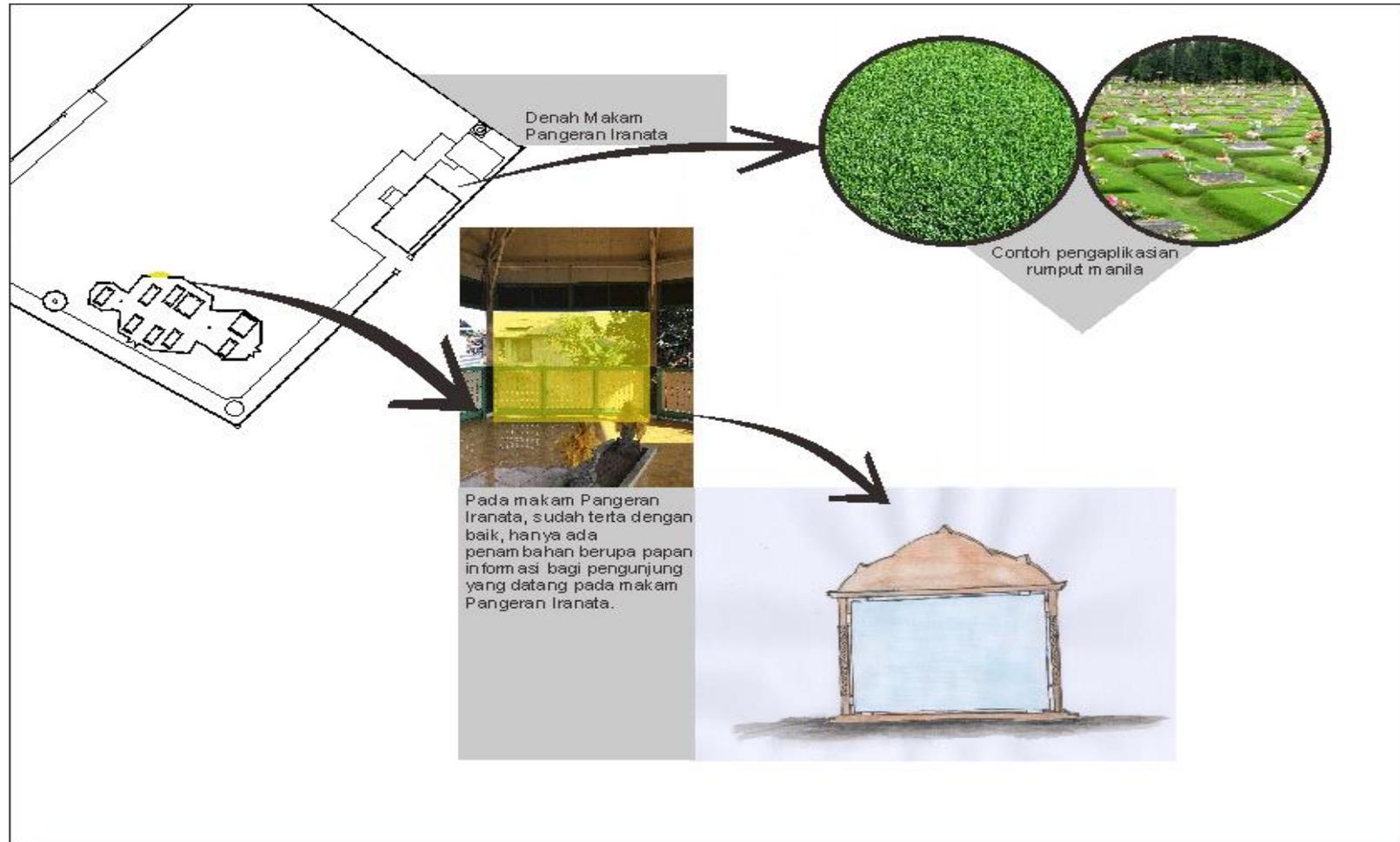


Contoh pengaplikasian rumput manila

## 4.1.

## DESAIN SITUS

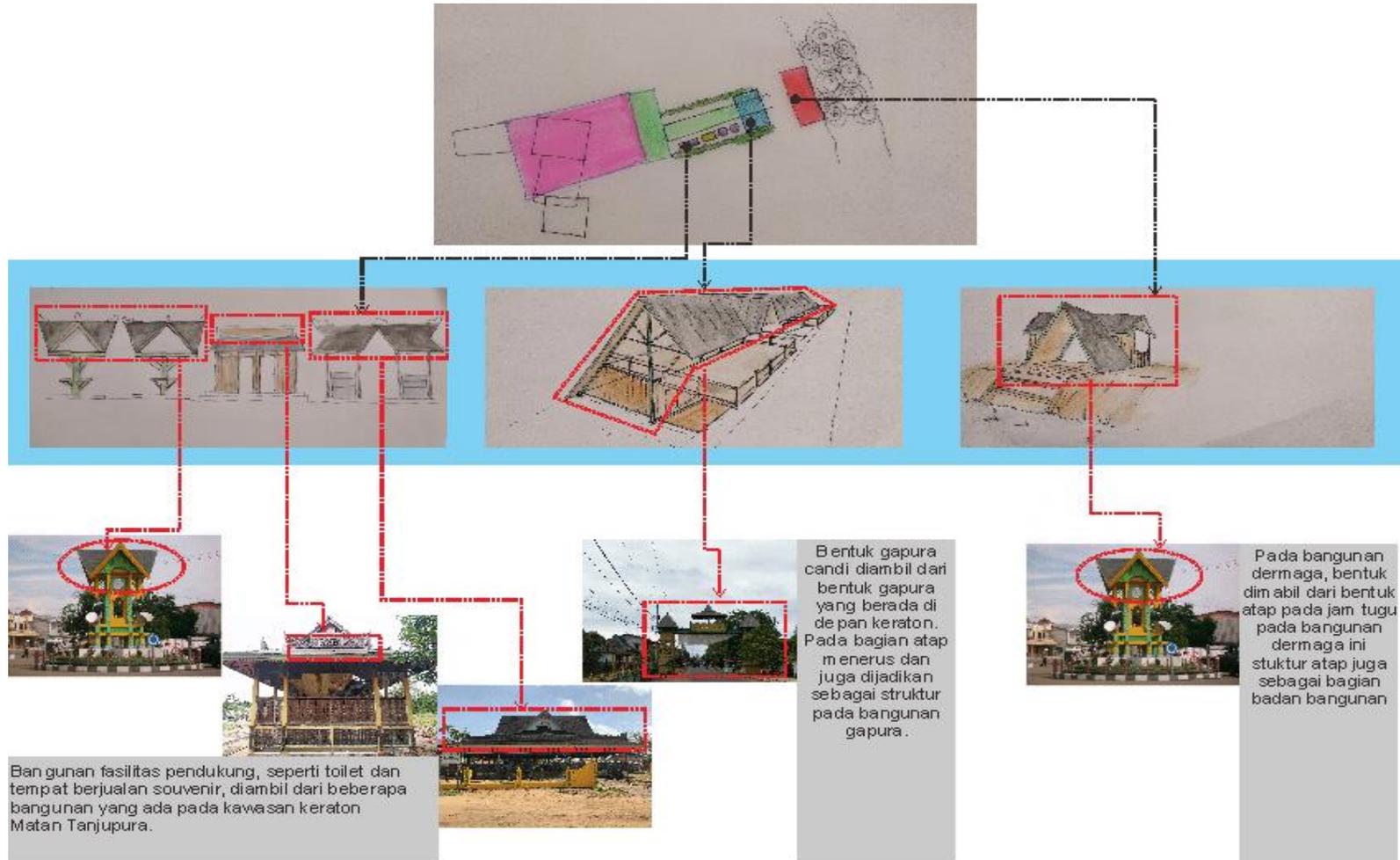
### ASTANA RAJA PANGERAN IRANATA



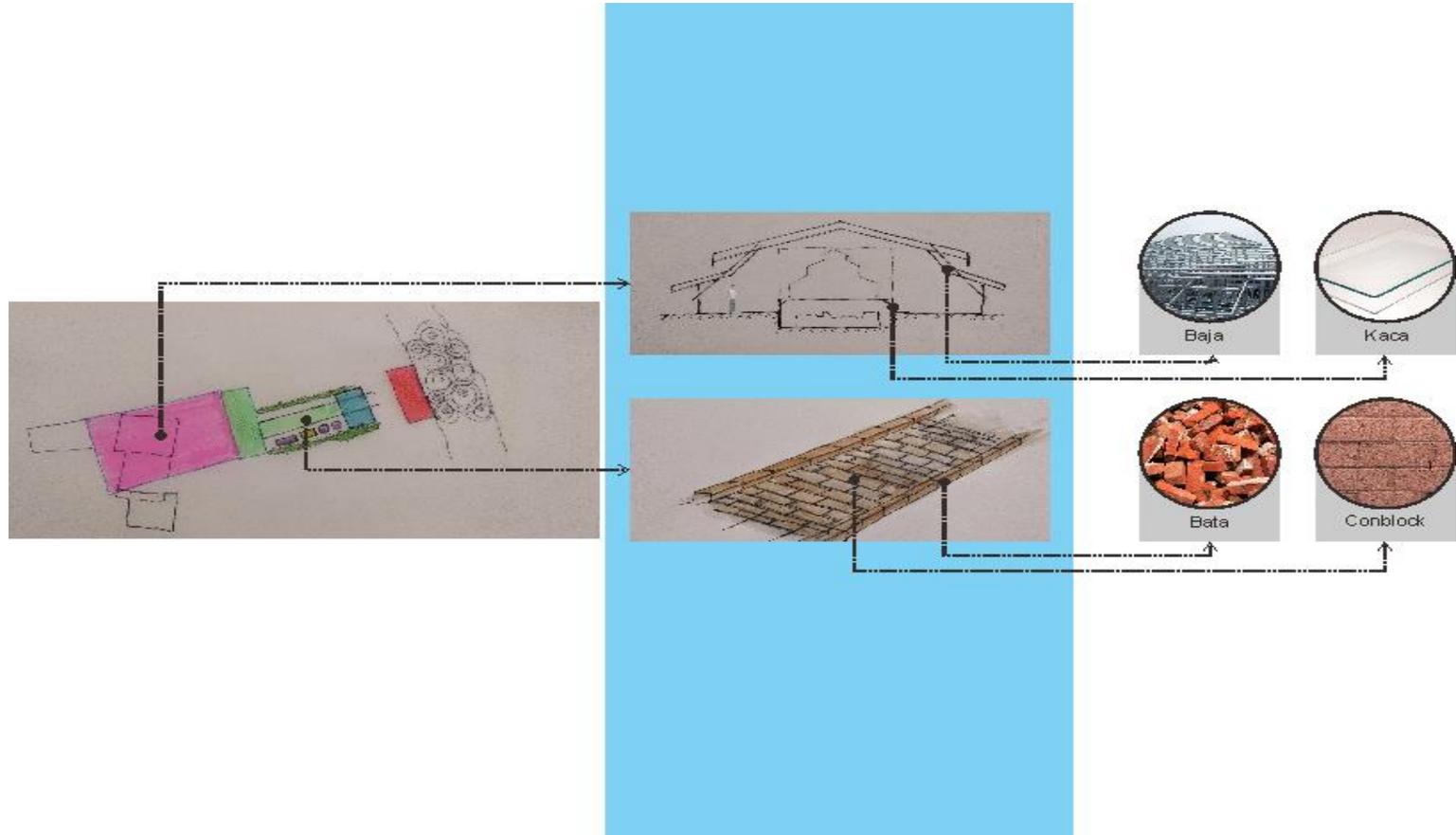
# 4.1

# DESAIN SITUS

# CANDI NEGERI BARU



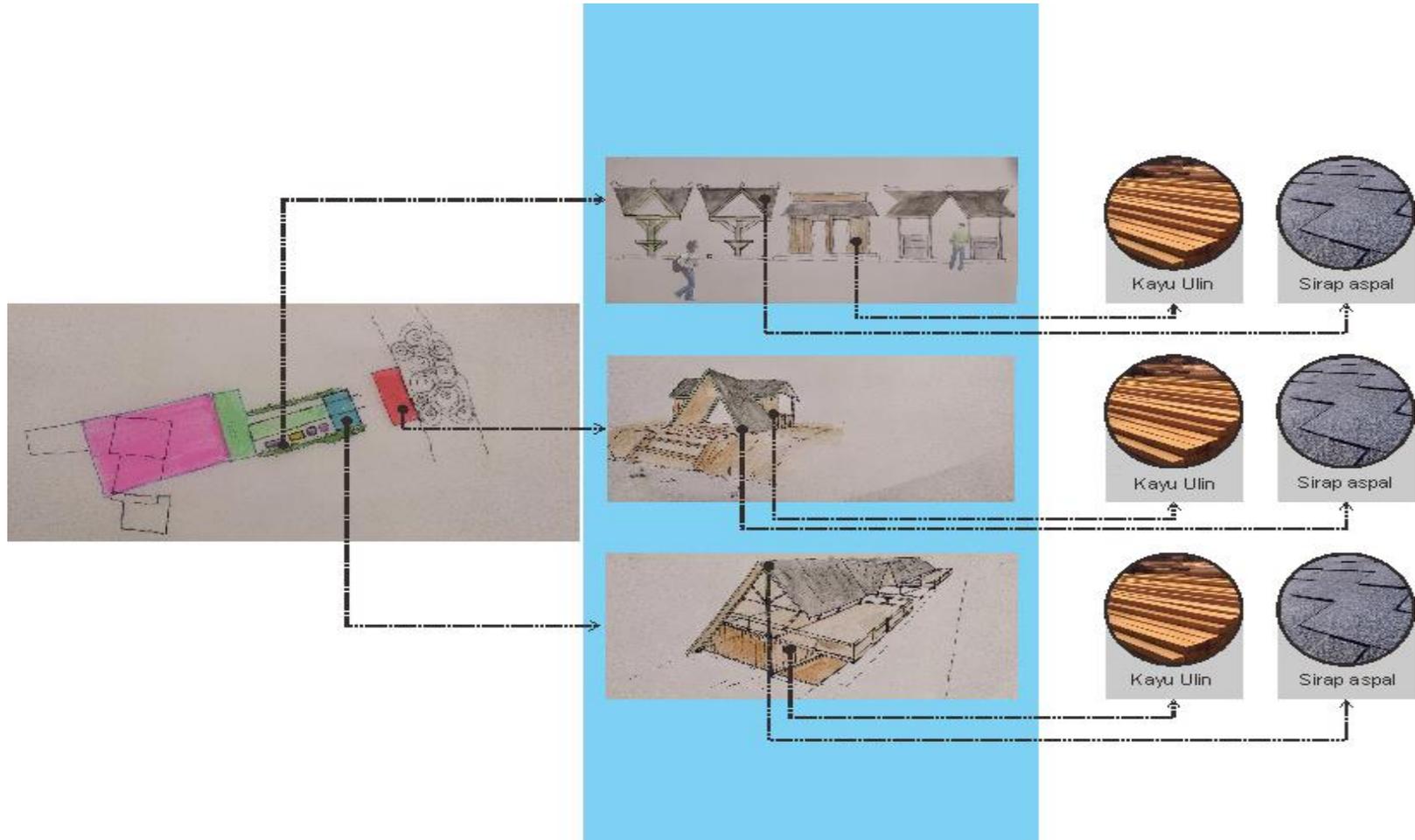
DESAIN SITUS



# 4.1.

# DESAIN SITUS

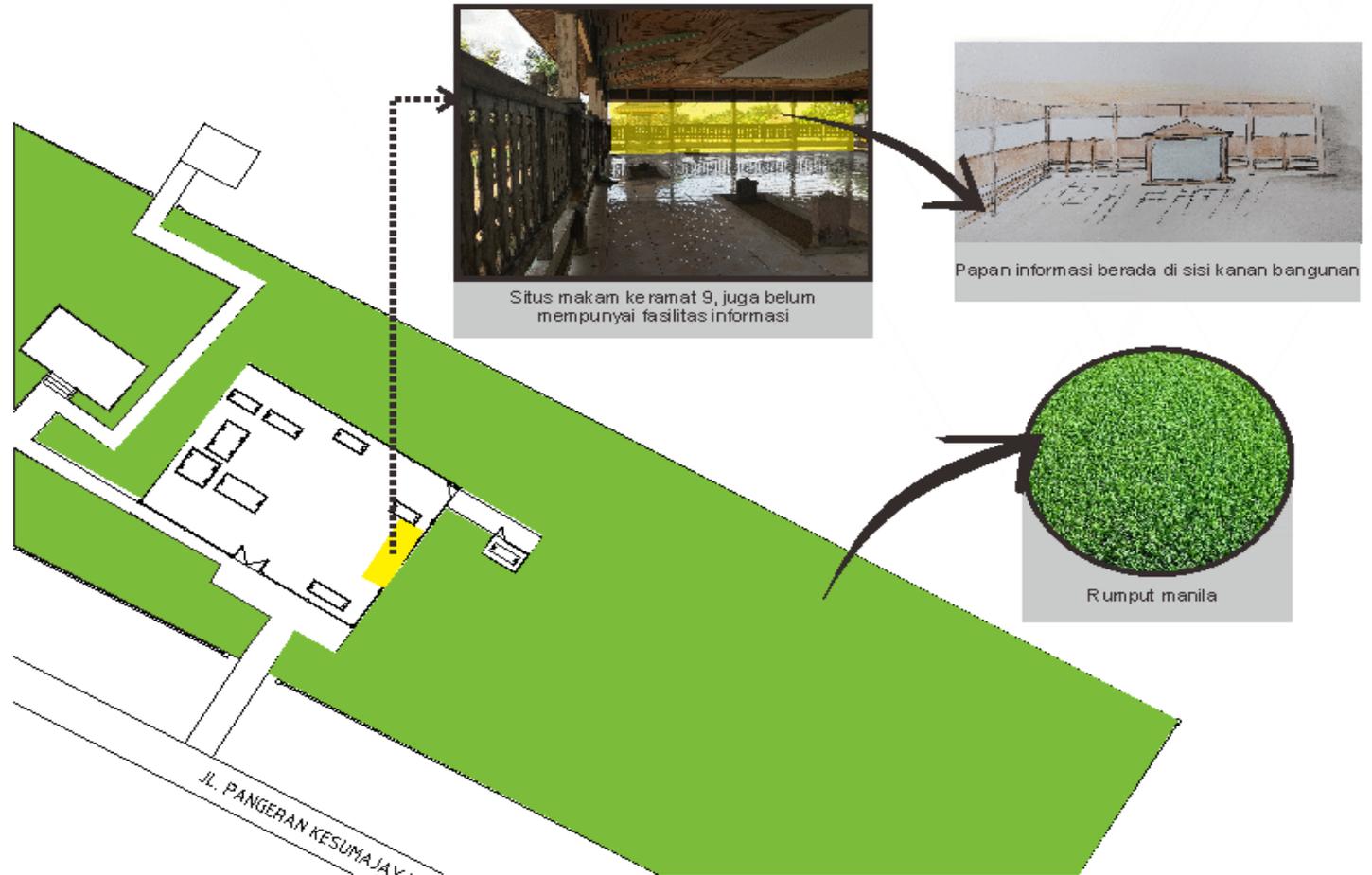
# CANDI NEGERI BARU



## 4.1.

## DESAIN SITUS

# MAKAM KERAMAT SEMBILAN

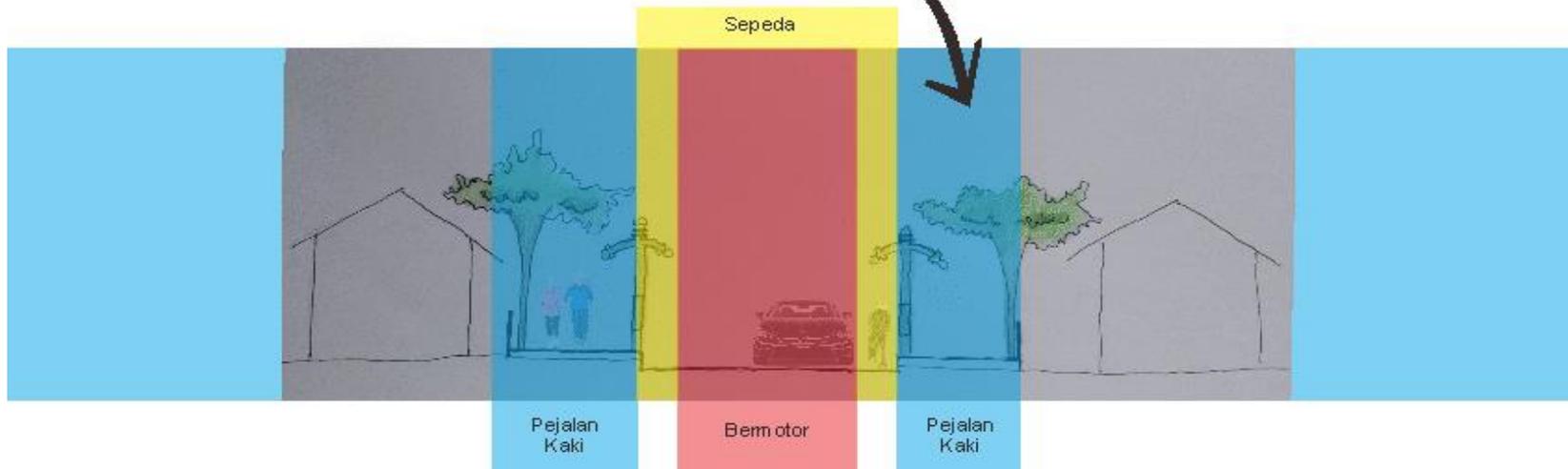


## 4.2.

# DESAIN KAWASAN

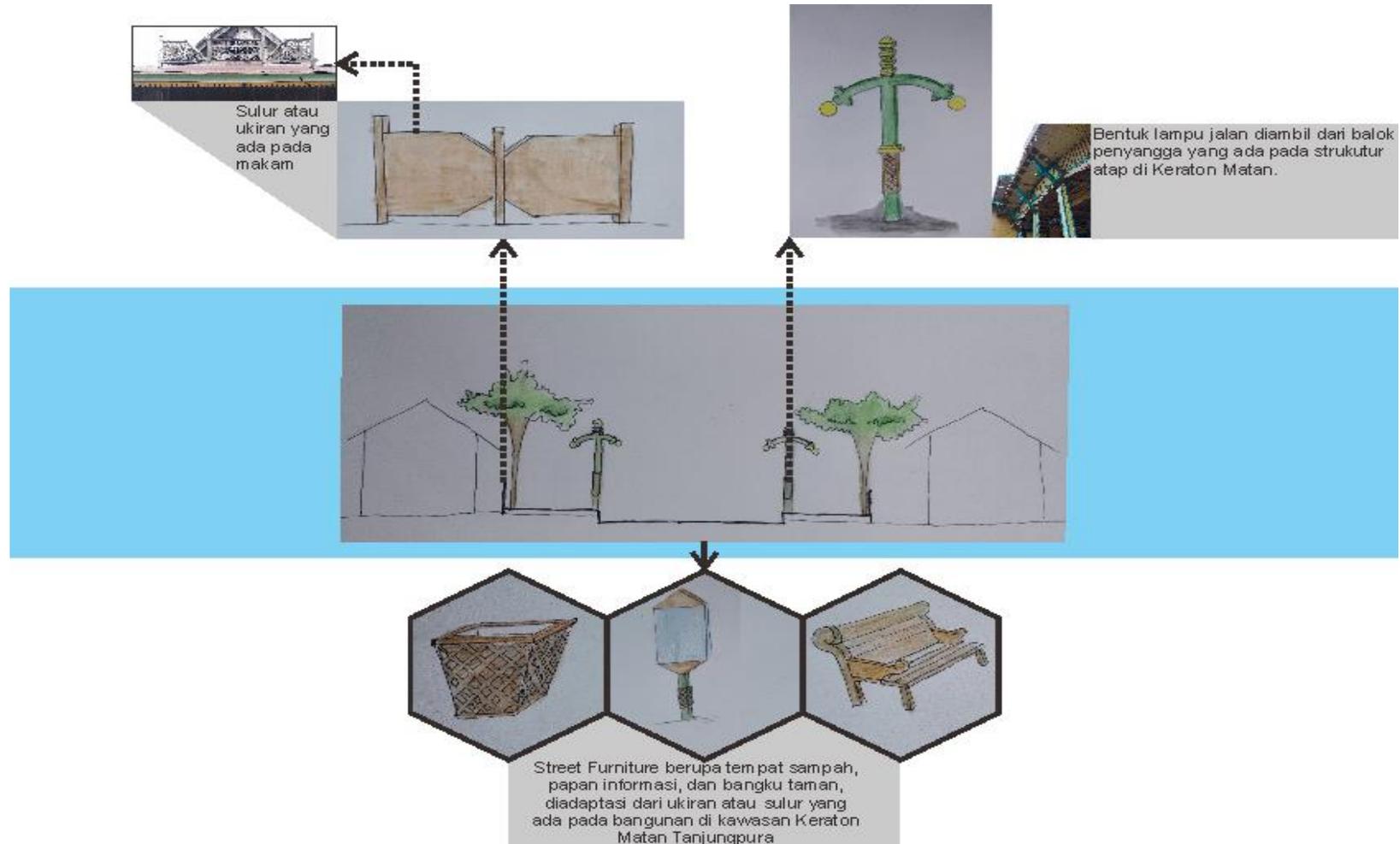


Jalur darat dari Keraton Matan hingga ke makam keramat 7 tidak memiliki pemisahan jalur antara, pejalan kaki, pesepeda dan pengguna kendaraan bermotor.



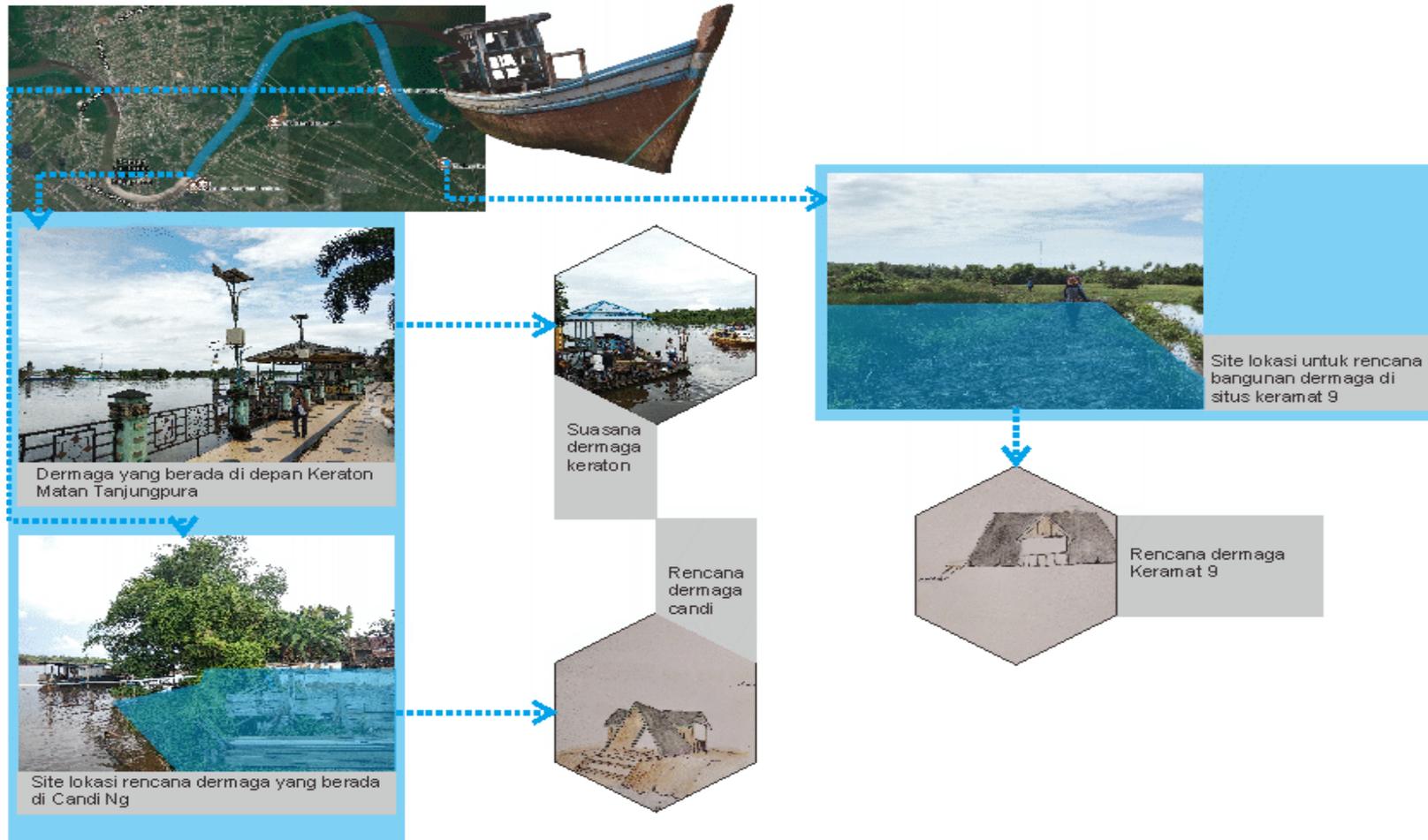
## 4.2.

## DESAIN KAWASAN



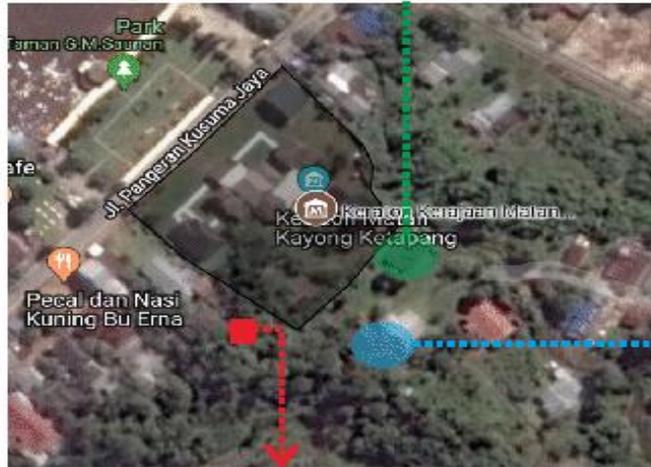
## 4.2.

# DESAIN KAWASAN

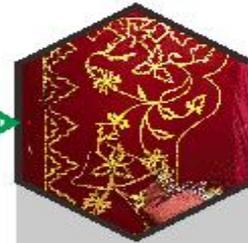


## 4.2.

# DESAIN KAWASAN



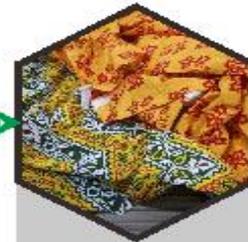
Rumah Ibu dari Gusti Kamboja, yang berada di belakang situs Keraton Matan



Kain tekatan



Rumah Pelangi, rumah untuk belajar dan menjula kain batik



Kain batik



Rumah besar merupakan rumah/ keraton sementara sebelum keraton yang sekarang jadi

## 4.3. PROGRAM KEGIATAN

NO	KEGIATAN	CAGAR BUDAYA						
		Keraton Kerajaan Matan			Makam Keramat Tujuh	Astana Raja Pangeran Iranata	Situs Candi Negeri Baru	Makam Keramat Sembilan
		Keraton Kerajaan Matan	Rumah Besar	Kompleks Makam Raja-raja Matan				
1	Registrasi Nasional							
	a. Pendaftaran	2017	√	2017	2017	2017	2017	2017
	b. Pengkajian							
	Pembentukan tim ahli							
	Pembahasan oleh tim ahli	√	√	√	√	√	√	√
	c. Penetapan	√	√	√	√	√	√	√
	d. Pencatatan	√	√	√	√	√	√	√
	e. Pemingkatan	√	√	√	√	√	√	√
	f. Penghapusan							

	Pemerintah daerah dan BPCB
	Pemerintah daerah

## 4.3.

## PROGRAM KEGIATAN

NO	KEGIATAN	CAGAR BUDAYA						
		Keraton Kerajaan Matan			Makam Keramat Tujuh	Astana Raja Pangeran Iranata	Situs Candi Negeri Baru	Makam Keramat Sembilan
		Keraton Kerajaan Matan	Rumah Besar	Kompleks Makam Raja-raja Matan				
2	Pelestarian							
	A. Pelindungan							
	1. Penyelamatan,							
	2. Pengamanan,	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah
	3. Zonasi,	√	√	√	√	√	Kajian	√
	4. Pemeliharaan	Sudah	√	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah
	5. Pemugaran	Sudah	√					
	B. Pengembangan							
	1. Penelitian	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah	Sudah
	2. Revitalisasi							
	3. Adaptasi	√	√					
	C. Pemanfaatan							
	1. Fasilitas pemanfaatan	Sudah	√	√	Sudah	Sudah	√	Sudah

## 4.3.

## PROGRAM KEGIATAN

NO	KEGIATAN	2019	2020	2021	2022	2023	KETERANGAN	PELAKSANA
<b>1</b>	<b>Registrasi Nasional</b>							
	a. Pendaftaran						Saran penyamaan nama Museum Gusti Saunan menjadi Keraton Kerajaan Matan Pendaftaran rumah besar dalam sitem regnas	Pemerintah daerah dan BPCB
	b. Pengkajian							
	Pembentukan tim ahli						Pemerintah daerah	Pemerintah daerah
	Pembahasan oleh tim ahli							Pemerintah daerah
	c. Penetapan						Status CB oleh Bupati	Pemerintah daerah
	d. Pencatatan							Pemerintah daerah
	e. Pemingkatan						Peringkat sesuai tingkatan	Pemerintah daerah
	f. Penghapusan							

## 4.3.

## PROGRAM KEGIATAN

NO	KEGIATAN	2019	2020	2021	2022	2023	KETERANGAN	PELAKSANA
<b>2</b>	<b>Pelestarian</b>							
	A. Pelindungan							
	1. Penyelamatan,						Situs Candi Negeri baru	Pemerintah daerah dan BPCB
	2. Pengamanan,							Pemerintah daerah dan BPCB
	3. Zonasi,						Kajian Zonasi sudah dilakukan pada Situs Candi Negeri Baru	Pemerintah daerah bidang kebudayaan dan tata ruang BPCB
	4. Pemeliharaan							Pemerintah daerah dan BPCB
	5. Pemugaran						Keraton Kerajaan Tayan dan Rumah Besar	Pemerintah daerah dan BPCB
	B. Pengembangan							
	1. Penelitian							Pemerintah daerah dan BPCB
	2. Revitalisasi							
	3. Adaptasi						Keraton Kerajaan Tayan dan Rumah Besar	Pemerintah daerah dan BPCB
	C. Pemanfaatan							
	1. Fasilitas pemanfaatan							Pemerintah daerah dan BPCB

## DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang No. 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya.

Heddy Surachman, 1996, Makam-makam kuno di Tepi Sungai Pawan (Tinjauan sebab-sebab keberadaannya) dalam *Amerta* edisi 16, Jakarta : Proyek Penelitaian Arkeologi.

Ida Bagus Putu Prajna Yogi, 2017, Perkembangan Permukiman Di Daerah Aliran Sungai Pawan, Kalimantan Bagian Barat Daya, Abad Ke-14 Hingga Abad Ke-20 M (Thesis), Yogyakarta : UGM

Bambang Sakti Wiku Atmojo, 2013, Makam-makam Dan Candi Di Negeri Baru Dalam Perkembangan Sejarah Budaya Di Kabupaten Ketapang dalam *Naditira Widya Vol. 7 No. 2/2013, Banjarbaru :Balai Arkeologi Banjarmasin*

Laporan Masterplan Kawasan Bersejarah Bung Karno Ende, 2012, Direktorat Pelestarian Cagar Budaya dan Museum, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Provinsi Kalimantan Barat dalam Angka 2018, Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat

## DAFTAR PUSTAKA

Heddy Surachman, 1996, Makam-Makam Kuno di Tepi Sungai Pawan (Tinjauan Sebab-sebab Keberadaannya) dalam Amerta Balai Arkeologi Vol 16; Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Arsitektur Keraton Matan Kabupaten Ketapang, 2010, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Pontianak Wilayah Kalimantan.

R. Puspito Harimurti, ST, Istana di Kalimantan Barat, dalam laporan Inventarisasi Istana di Kalimantan Barat